

**KONTRIBUSI CURAHAN WAKTU KERJA WANITA DALAM
KEGIATAN USAHA TANI PADI SAWAH DI DESA RAWA
MEDANG KECAMATAN BATANG ASAM KABUPATEN
TANJUNG JABUNG BARAT**

SKRIPSI



NAMA : PUTRA BUANA SIHOTANG
NIM 2000854201015

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS BATANGHARI
JAMBI
2025**

HALAMAN PENGESAHAN
KONTRIBUSI CURAHAN WAKTU KERJA WANITA DALAM
KEGIATAN USAHA TANI PADI SAWAH DI DESA RAWA
MEDANG KECAMATAN BATANG ASAM KABUPATEN
TANJUNG JABUNG BARAT

CONTRIBUTION OF WOMEN'S WORKING TIME IN PADDY
RICE FARMING ACTIVITIES IN RAWA MEDANG VILLAGE
BATANG ASAM DISTRICT TANJUNG JABUNG BARAT
REGENCY

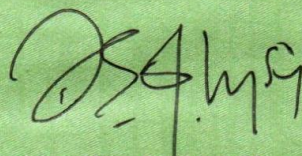
SKRIPSI

OLEH:
PUTRA BUANA SIHOTANG
2000854201015

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk memperoleh Gelar Sarjana
Pertanian Pada Fakultas Pertanian
Universitas Batanghari Jambi

Diketahui Oleh:

Dosen pembimbing I



Asmaida, S.Pi, M.Si

Dosen pembimbing II



Dr. Siti Abir Wulandari, S.T.P., M.Si

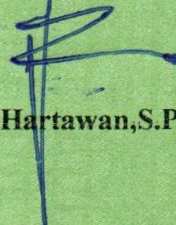
Disetujui Oleh:

Ketua Program Studi Agribisnis :



Dr. Siti Abir Wulandari, S.T.P., M.Si

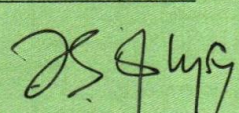
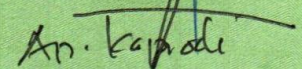
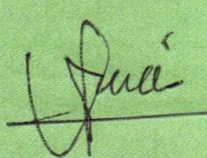
Mengetahui Oleh Dekan:



(Dr. H. Rudi Hartawan, S.P., M.P.)

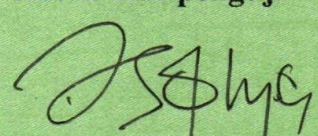
Skripsi ini telah diuji dan di pertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Pertanian Universitas Batanghari Jambi Pada tanggal 18 Februari
2025

TIM PENGUJI

NO	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1	Asmaida, S.Pi,M.Si	Ketua	1. 
2.	Dr. Siti Abir Wulandari, S.T.P.,M.Si	Sekretaris	2. 
3.	Ir.Nida Kemala, M.P	Anggota	3. 
4.	Adilla Adistya, S.P.,M.Si	Anggota	4. 
5.	Dr.Ir.Zainuddin, M,Si	Anggota	5. 

Jambi,Februari 2025

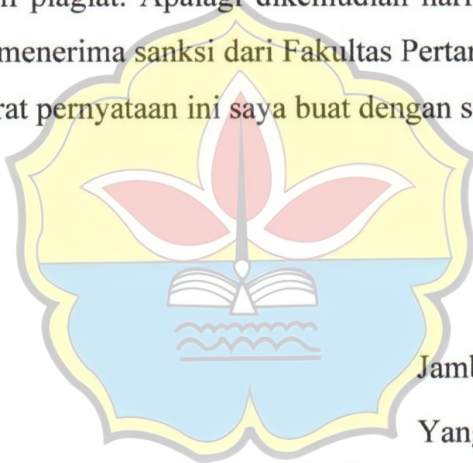
Ketua Tim penguji


Asmaida,S.Pi,M.Si

SURAT PERNYATAAN

Nama : Putra Buana Sihotang
Nim : 2000854201015
Program Studi : Agribisnis
Dosen Pembimbing : Asmaida, S.Pi,M.Si / Dr. Siti Abir Wulandari, S.T.P.,M.Si
Judul Skripsi : Kontribusi Curahan Waktu Kerja Wanita Dalam Kegiatan Usaha Tani Padi Sawah di Desa Rawa Medang Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini saya buat sendiri, bukan hasil buatan orang lain atau bukan hasil plagiat. Apalagi dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi dari Fakultas Pertanian Universitas Batanghari Jambi. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.



Jambi, April 2025

Yang membuat pernyataan



Putra Buana Sihotang

Nim : 2000854201015

INTISARI

Putra Buana Sihotang NIM (2000854201015) Universitas Batanghari. Peran dan Kontribusi Curahan Waktu Kerja Wanita Terhadap Kegiatan UsahaTani Padi Sawah di Desa Rawa Medang Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Dibimbing oleh Ibu Asmaida selaku Pembimbing I dan kepada Siti abir wulandari, selaku Pembimbing II.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran dan kontribusi curahan waktu kerja wanita tani dalam kegiatan usahatani padi sawah di Desa Rawa Medang, Kecamatan Batang Asam, Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada kenyataan bahwa sebagian besar penduduk desa menggantungkan mata pencahariannya di sektor pertanian, khususnya padi sawah. Dalam kegiatan usahatani tersebut, wanita tidak hanya menjalankan peran sebagai ibu rumah tangga, tetapi juga berkontribusi secara aktif dalam berbagai tahapan produksi pertanian.

Melalui pendekatan survei dengan metode deskriptif-kuantitatif, penelitian ini melibatkan 36 responden wanita tani yang dipilih secara random sampling dari populasi petani padi sawah. Data yang dikumpulkan meliputi identitas responden, luas lahan, jenis kegiatan usahatani, serta waktu kerja yang dicurahkan pada setiap tahapan usahatani. Hasil analisis menunjukkan bahwa wanita tani berperan aktif dalam hampir seluruh tahapan kegiatan usahatani padi sawah, mulai dari penebasan lahan hingga panen, dengan proporsi waktu kerja tertinggi pada kegiatan penanaman dan panen.

Kontribusi curahan waktu kerja wanita terhadap total curahan waktu kerja usahatani tercatat sebesar 229,95 jam/MT dari total 575,12 jam/MT, atau sekitar 40%, yang tergolong sebagai kontribusi sedang. Hal ini menunjukkan bahwa wanita tani memiliki peranan penting dalam mendukung keberlangsungan dan produktivitas usahatani di daerah tersebut. Selain itu, hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa faktor-faktor sosial ekonomi seperti usia, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga, dan luas lahan berpengaruh terhadap tingkat partisipasi wanita dalam kegiatan usahatani. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dan pemangku kepentingan dalam merumuskan kebijakan pemberdayaan perempuan di sektor pertanian.

Kata Kunci : Wanita tani, Curahan waktu kerja, Kontribusi tenaga kerja wanita

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala limpahan berkat, rahmat dan tuntunan-Nya sehingga dapat menyelesaikan pembuatan skripsi yang berjudul **-Kontribusi Curahan Waktu Kerja Wanita Terhadap Kegiatan Usahatani Padi Sawah di Desa Rawa Medang Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat”** .

Skripsi ini merupakan syarat bagi penulis dalam rangka menyelesaikan tugas akhir untuk mendapatkan gelar sarjana pada program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Batanghari Jambi.

Dalam menulis skripsi ni, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada ibu Asmaida, S.Pi.,M.Si. selaku pembimbing I, dan kepada ibu Dr. Siti Abir Wulandari, S.TP.,M.Si. selaku pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dan koreksi sehigga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.

Semoga pula dalam bentuk dan isinya saat ini, dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca umumnya.

Jambi, Februari 2025

Penulis

DAFTAR ISI

Isi	Judul	Halaman
KATA PENGANTAR		i
INTISARI.....		ii
DAFTAR ISI		iii
DAFTAR TABEL		iv
DAFTAR GAMBAR		v
DAFTAR LAMPIRAN		vi
I. PENDAHULUAN		1
1.1 Latar Belakang.....		1
1.2 Rumusan Masalah.....		3
1.3 Tujuan Penelitian		3
1.4 Kegunaan dan Manfaat Penelitian		4
II. TINJAUAN PUSTAKA		4
2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis.....		4
2.1.1 Tanaman Padi.....		4
2.1.2 Usahatani Padi Sawah.....		5
2.1.3 Wanita Tani.....		6
2.1.4 Peran Wanita Tani.....		8
2.1.5 Kontribusi Pendapatan Wanita Tani		9
2.2 Penelitian Terdahulu		10
2.3 Kerangka Pemikiran Operasional		12
III. METODOLOGI PENELITIAN.....		14
3.1 Ruang Lingkup Penelitian		14
3.2 Metode, Sumber dan Jenis Data		14
3.3 Metode Penarikan Sampel		15
3.4 Metode Analisis Data		15
3.5 Konsepsi dan Pengukuran Variabel.....		16
IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN		17
4.1 Letak Geografis		17
4.2 Keadaan Penduduk		17
4.2.1 Jumlah Penduduk.....		17
4.2.2 Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencarian.....		18
4.2.3 Keadaan Penduduk Menurut Sosial Ekonomi		18
4.2.4 Keadaan Sosial Budaya		19
V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		20
5.1 Identitas Wanita Tani.....		20
5.1.1 Umur Wanita Tani		20
5.1.2 Pendidikan Wanita Tani		21

5.1.3 Jumlah Anggota Keluarga Wanita Tani	22
5.1.4 Luas Lahan	23
5.2 curahan waktu tenaga kerja dalam Berusahatani Padi Sawah	24
5.3 peran danKontribusi Curahan Waktu Kerja Pada Usahatani Padi Sawah	34
 VI.KESIMPULAN DAN SARAN	
6.1 Kesimpulan.....	37
6.2 Saran.....	37
DAFTAR PUSTAKA	38
LAMPIRAN	40



DAFTAR TABEL

No	Judul	Halaman
1.	Jumlah Penduduk Di Desa Rawa Medang Menurut Jenis Kelamin	17
2.	Jumlah Penduduk Di Desa Rawa Medang Menurut Mata Pencarian	18
3.	Keadaan Sarana Dan Prasarana Di Desa Rawa Medang Tahun 2022	19
4.	Distribusi Frekuensi Wanita Tani Berdasarkan Kelompok Umur di Desa Rawa Medang	21
5.	Distribusi Frekuensi Wanita Tani Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Rawa Medang	22
6.	Distribusi Frekuensi Wanita Tani Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga di Desa Rawa Medang	23
7.	Distribusi Frekuensi Wanita Tani Berdasarkan Luas Lahan di Desa Rawa Medang	24
8.	Rata-Rata Curahan Waktu Kerja Wanita Tani Pada Usahatani Padi Sawah Di Desa Rawa Medang	25
9.	Distribusi Frekuensi Curahan Waktu Kerja Wanita Tani Dalam Melakukan Penebasan Lahan di Desa Rawa Medang	26
10.	Distribusi Frekuensi Curahan Waktu Kerja Wanita Tani Dalam Melakukan Pengolahan Lahan di Desa Rawa Medang.....	27
11.	Distribusi Frekuensi Curahan Waktu Kerja Wanita Tani Dalam Melakukan Penyemaian di Desa Rawa Medang.....	28
12.	Distribusi Frekuensi Curahan Waktu Kerja Wanita Tani Dalam Melakukan Penanaman di Desa Rawa Medang.....	30
13.	Distribusi Frekuensi Curahan Waktu Kerja Wanita Tani Dalam Melakukan Penyulaman di Desa Rawa Medang	31
14.	Distribusi Frekuensi Curahan Waktu kerja Wanita Tani Dalam Melakukan Pemupukan di Desa Rawa Medang	32
15.	Distribusi Frekuensi Curahan Waktu Kerja Wanita Tani Dalam Melakukan Pengendalian Gulma di Desa Rawa Medang.....	33
16.	Distribusi Frekuensi Curahan Waktu Kerja Wanita Tani Dalam Melakukan Panen di Desa Rawa Medang	34
17.	Rata-Rata Kontribusi Curahan Wanita Tani Pada Usahatani Padi Sawah di Desa Rawa Medang	35

18. Rata-Rata Curahan Waktu Kerja Dan Kontribusi Wanita Tani Pada Usahatani Padi Sawah di Desa Rawa Medang	36
--	----



DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Halaman
1.	Kerangka Penelitian.....	13



DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul	Halaman
1.	Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi Sawah di Provinsi Jambi Tahun 2023.....	40
2.	Luas Panen, Produksi Dan Produktivitas Padi Sawah Menurut Kabupaten Tanjung Jabung Barat di Kecamatan Batang Asam Tahun 2023	41
3.	Jumlah Penduduk, KK Dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga Desa/Kelurahan Di Kecamatan Batang Asam.....	42
4.	Kuisisioner Penelitian	43
5.	Identitas Wanita Tani Di Desa Rawa Medang Tahun 2024	46
6.	Curahan Waktu Kerja Dan Kontribusi Pada Usahatani Padi Sawah (Penebasan Lahan)	47
7.	Curahan Waktu Kerja Dan Kontribusi Pada Usahatani Padi Sawah (Pengolahann Lahan).....	48
8.	Curahan Waktu Kerja Dan Kontribusi Pada Usahatani Padi Sawah (Penyemaian).....	49
9.	Curahan Waktu Kerja Dan Kontribusi Pada Usahatani Padi Sawah (Penanaman)	50
10.	Curahan Waktu Kerja Dan Kontribusi Pada Usahatani Padi Sawah (Penyulaman).....	51
11.	Curahan Waktu Kerja Dan Kontribusi Pada Usahatani Padi Sawah (Pemupukan).....	52
12.	Curahan Waktu Kerja Dan Kontribusi Pada Usahatani Padi Sawah (Pengendalian Gulma)	53
13.	Curahan Waktu Kerja Dan Kontribusi Pada Usahatani Padi Sawah (Panen).....	54
14.	Curahan Waktu Kerja dan Kontribusi Petani Pada Usahatani Padi Sawah	55
15.	Kontribusi Petani Pada Usahatani Padi Sawah.....	56

I.

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki sektor pertanian yang merupakan sektor utama dalam menyerap tenaga kerja. Sebagian besar penduduk Indonesia mempunyai pencaharian di bidang pertanian atau bercocok tanam, maka dari itu pertanian memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Banyaknya penduduk Indonesia yang tinggal di pedesaan menjadikan sektor pertanian sebagai sektor paling utama dalam menggarap tenaga kerja. Tenaga kerja dikatakan aspek yang paling penting jika berbicara mengenai tenaga usahatani. Mayoritas mata pencarian di pedesaan adalah dengan bertani maka kebanyakan wanita juga ikut bekerja untuk membantu perekonomian keluarga yang akhirnya bekerja pula pada bidang pertanian dan lain sebagainya (Damatun dkk, 2017).

Provinsi Jambi merupakan salah satu penghasil padi di Indonesia dengan luas lahan pertanian padi 61.372 hektar dan produksi padi di Provinsi Jambi sebanyak 274.557 Ton dengan rata-rata produktivitas sebesar 4,27 Ton/Ha . Diantara Kabupaten yang ada di Provinsi Jambi Kabupaten yang mempunyai tingkat produksi diatas rata-rata yaitu Kabupaten Kerinci, Kabupaten Sungai Penuh dan Kabupaten Tanjung Jabung Barat penghasil padi dengan luas tanaman 5.993 hektar, produksi diatas rata-rata yaitu sebesar 24.889 Ton dan produktivitas sebesar 4,15 Ton/Ha (Lampiran 1).

Kabupaten Tanjung Jabung Barat terdapat Sebelas Kecamatan. Luas Panen padi sawah di Kabupaten Tanjung Barat yang tertinggi yaitu Kecamatan Sanyerang dengan luas panen sebesar 2.799 hektar dengan produksi sebesar 12.655 Ton sedangkan Kecamatan Batang Asam terdapat di urutan ketiga dengan luas panen sebesar 1.929 hektar dan produksi sebesar 10.533 ton sedangkan produktivitas sebesar 5,46 Ton/Ha. Rata-rata produktivitas di Kabupaten Tanjung Jabung Barat yaitu sebesar 39,13 Ton/Ha (Lampiran 2).

Kecamatan Batang Asam merupakan satu dari Sebelas Kecamatan yang ada dalam wilayah Kabupaten Tanjung Jabung Barat yang meliputi Sebelas Desa. Satu dari Sebelas Desa tersebut yakni Desa Rawa Medang.mempunyai luas lahan padi yang luas dengan jumlah rumah tangga petani yakni sebanyak 789 KK

dengan jumlah penduduk di Desa Rawa Medang Kecamatan Batang Asam di tahun 2020 sebanyak 2.725 orang dengan rata-rata keluarga sebanyak 4 orang (Lampiran 3).

Desa Rawa Medang merupakan salah satu daerah yang memiliki lahan pertanian yang luas dan jumlah petani yang berkontribusinya besar, serta adanya partisipasi pekerja wanita dalam mengembangkan usahatani padi sawah, desa tersebut ditemukan beberapa perempuan yang berperan ganda, sebagai ibu rumah tangga dan tenaga kerja dalam usahatani padi sawah yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Dalam kegiatan usahatani padi sawah yang melibatkan wanita mulai dari penebasan lahan, hingga panen. Sehingga dikatakan juga wanita berpartisipasi langsung pada pendapatan rumah tangga petani (Badan Pusat Statistik, 2022).

Sebagai bagian dari keluarga, tenaga kerja wanita mempunyai andil di dalam memperoleh pendapatan untuk mewujudkan kesejahteraan keluarga. dengan kata lain, tenaga kerja wanita memberikan sumbangan tenaganya guna meningkatkan pendapatan keluarga, perempuan di samping bekerja sebagai ibu rumah tangga juga harus bekerja sebagai tenaga kerja pada kegiatan pertanian untuk membantu perekonomian keluarga. Fenomena perempuan bekerja telah menjadi hal yang menarik untuk dikaji, lebih-lebih perempuan yang tinggal di pedesaan (Adi Suryadi, 2023).

Kegiatan usahatani yang dilakukan wanita tani dipengaruhi oleh curahan waktu kerja dalam kegiatan yang produktif banyak tergantung pada faktor sosial ekonomi dan keadaan keluarganya. Faktor-faktor sosial ekonomi yang berpengaruh pada curahan waktu kerja wanita tani adalah peran wanita tani, curahan waktu kerja dan kontribusi wanita tani. Berdasarkan hal tersebut di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Peran Dan Kontribusi Curahan Waktu Kerja Wanita Dalam Usaha Tani Padi Sawah Di Desa Rawa Medang Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran dan curahan waktu kerja wanita dalam usahatani padi sawah di Desa Rawa Medang, Kecamatan Batang Asam?
2. Bagaimana kontribusi curahan waktu kerja wanita tani dalam usahatani padi sawah di Desa Rawa Medang, Kecamatan Batang Asam?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian adalah untuk :

1. Menganalisis peran dan curahan tenaga kerja wanita dalam usahatani padi sawah di Desa Rawa Medang, Kecamatan Batang Asam.
2. Menganalisis besarnya kontribusi curahan waktu kerja wanita tani terhadap usahatani padi sawah di Desa Rawa Medang, Kecamatan Batang Asam.

1.4 Kegunaan dan Manfaat Penelitian

Kegunaan dan manfaat penelitian ini untuk pemerintah dan pihak terkait, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dan sumbangan pemikiran dalam optimasi peran wanita.

II.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis

2.1.1 Tanaman Padi

Padi termasuk *genus Oryza* yang tersebar di negara tropis seperti Asia, Afrika, Amerika dan Australia. padi berasal dari dua benua *Oryza fatua* Koenig dan berasal dari benua Asia, sedangkan jenis padi lainnya yaitu *Oryza stapfii* Roschev dan *Oryza glaberima* Steund berasal dari Afrika barat (Adi dan Nyoman, 2019).

Batang padi yang tersusun dari beberapa ruas. Ruas-ruas itu merupakan bubung kosong yang pada kedua ujungnya ditutup oleh buku. Ruas-ruas tersebut memiliki panjang yang tidak sama. Pada buku bagian bawah dari ruas, tumbuh daun pelepah yang membalut ruas sampai buku bagian atas. Tepat pada buku bagian atas, ujung dari daun pelepah memperlihatkan percabangan di mana cabang yang terpendek menjadi lidah daun dan bagian yang terpanjang dan terbesar menjadi daun kelopak yang memiliki bagian telinga daun pada sebelah kiri dan kanan (Arikhwan, 2018).

Padi merupakan tanaman pangan yang memiliki peran dan manfaat penting bagi kelangsungan hidup yang menjadi makanan pokok lebih dari setengah penduduk dunia karena mengandung nutrisi yang diperlukan tubuh. Kandungan karbohidrat padi giling sebesar 78,9 %, protein 6,8 %, lemak 0,7 % dan lain-lain 0,6 % (Pratiwi, 2016). Di Indonesia, padi merupakan komoditas utama dalam menyokong pangan masyarakat. Indonesia sebagai negara dengan jumlah penduduk yang besar menghadapi tantangan dalam memenuhi kebutuhan pangan penduduk. Padi adalah tanaman penghasil beras yang merupakan sumber karbohidrat dimana kebutuhan beras terus meningkat karena peningkatan jumlah konsumen tidak diimbangi dengan produksi yang cukup (Anggraini, dkk. 2013).

Padi tergolong tanaman *Gramineae* yang memiliki sistem perakaran serabut. Sewaktu berkecambah, akar primer muncul bersamaan dengan akar lainnya yang disebut akar seminal. Batang padi tersusun atas beberapa ruas. Pemanjangan beberapa ruas batang terjadi ketika padi memasuki fase reproduktif. Padi memiliki daun berbentuk lanset dengan urat tulang daun sejajar tertutupi oleh

rambut yang halus dan pendek. Pada bagian teratas dari batang, terdapat daun bendera yang ukurannya lebih lebar dibandingkan dengan daun bagian bawah (Pratiwi, 2016).

Berdasarkan literatur Susanti (2020), padi dalam sistematika tumbuhan diklasifikasikan kedalam :

Kingdom	: Plantae
Divisio	: Spermatophyta
Sub Divisio	: Angiospermae
Kelas	: Monocotyledoneae
Ordo	: Poales
Famili	: Graminae
Genus	: Oryzalin
Spesies	: (<i>Oriza sativa</i>) L.

Kegiatan dalam bercocok tanam padi meliputi pembibitan, persiapan lahan, pemindahan bibit atau tanam, pemupukan, pemeliharaan, dan panen. Di Indonesia, awalnya tanaman padi di usahakan di lahan kering dengan sistem ladang, dan pada akhirnya petani mencoba memantapkan hasil dengan cara mengairi daerah yang curah hujannya kurang. Padi yang dapat tumbuh dengan baik di daerah tropis ialah Indica, sedangkan Japonica banyak diusahakan di daerah sub tropika. Padi sawah memerlukan curah hujan antara 200 mm/bulan atau 1500-2000 mm/tahun dengan ketinggian tempat optimal 0- 1500 mdpl. Suhu optimal untuk pertumbuhan padi 23°C. Intensitas sinar matahari penuh tanpa naungan. Budi daya padi sawah dapat dilakukan disegala musim. Air sangat dibutuhkan oleh padi. Pada musim kemarau, air harus tersedia untuk meningkatkan produksi (Karokaro, dkk. 2015). Menurut Indriaty dan Halimatusakdiah (2018) jarak tanam yang baik untuk tanaman padi yaitu 25 cm x 25 cm.

2.1.2 Usahatani Padi Sawah

Usahatani adalah himpunan dari sumber-sumber alam yang terdapat ditempat itu yang di perlukan untuk produksi pertanian seperti tubuh tanah dan air, perbaikan yang dilakukan atas tanah itu, sinar matahari, bangunan- bangunan yang didirikan diatas tanah dan sebagainya. Usahatani dapat berupa usaha bercocok tanam atau memelihara ternak. Dalam ekonomi pertanian dibedakan pengertian produktivitas dan pengertian produktivitas ekonomis dari pada usahatani. Dalam pengertian ekonomis maka letak atau jarak usahatani dari pasar

penting sekali artinya. kalau dua buah usaha tani mempunyai produktivitas yang sama maka usaha tani lebih dekat dengan pasar mempunyai nilai lebih tinggi karena produktivitas ekonominya lebih besar (Wahyuni, 2021).

Usahatani adalah ilmu yang mempelajari tentang bagaimana seseorang mengalokasikan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien untuk memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif apabila petani dapat mengalokasikan sumber daya yang dia miliki sebaik-baiknya, dan dapat dikatakan efisien bila pemanfaatan sumber daya tersebut mengeluarkan output yang melebihi input, (Soekartawi dalam Darwis, 2017).

Usahatani dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seorang mengusahakan serta mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat yang sebaik-baiknya atau diartikan juga sebagai ilmu yang mempelajari cara-cara petani menentukan, mengorganisasikan, dan mengkoordinasi faktor-faktor produksi seefektif dan efisien mungkin sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan semaksimal mungkin (Suratyah dalam Wahyuni dan Masita, 2021).

Menurut Soekartawi (2017), adapun beberapa tahapan yang harus dilalui dalam usahatani padi sawah, yaitu sebagai berikut.

1. Penebasan Lahan
2. Pengolahan Lahan
3. Penyemaian
4. Penanaman
5. Penyulaman
6. Pemupukan
7. Pengendalian Gulma
8. Pemanen

2.1.3 Wanita Tani

Istri petani ataupun anggota keluarga petani yang terlibat dalam kegiatan usahatani dan kegiatan lain yang terkait dengan kehidupan rumah tangga petani dikenal sebagai wanita tani. Sebagian besar, wanita mempunyai peranan sebagai ibu rumah tangga dan pencari nafkah dalam masyarakat. (Reza A.R, 2019).

Menurut Sajogyo (2010) dalam Reza A.R (2019), peran wanita berfokus pada dua peranan yang dianalisis dalam masyarakat. Sebagai titik awal, mari kita lihat peran wanita sebagai ibu rumah tangga yang memberi dukungan finansial bagi keluarga sekaligus mengizinkan anggota keluarga lainnya untuk bekerja. Peranan wanita sebagai pencari nafkah (baik tambahan ataupun pokok) juga penting, sebab dalam situasi ini perempuan terlibat dalam pekerjaan yang menghasilkan pendapatan.

Kelompok wanita tani merupakan organisasi yang memiliki wadah kegiatan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan, wadah tersebut yaitu kelompok yang merupakan salah satu bentuk kelembagaan petani yang anggotanya berupa perempuan yang berkecimpung dalam dunia pertanian, memiliki aktivitas dibidang pertanian yang tumbuh berdasarkan kesamaan, keakraban, dan keserasian atas kepentingan dalam memanfaatkan sumber daya untuk meningkatkan kesejahteraan petani dan produktivitas anggota (Lilani, 2020). Petani perempuan menggantungkan hidup mereka pada usahatani, terlebih bagi mereka yang memang pekerjaannya sebagai petani sepenuhnya tanpa mendapatkan hasil dari pekerjaan lain. Ada beberapa peran petani perempuan dalam sektor pertanian diantaranya:

a. Mencabut rumput

Pekerjaan ini bertujuan untuk membersihkan sawah dari sisa-sisa rumput ataupun sampah plastik, biasanya pekerjaan ini dilakukan pada saat pagi hari.

b. Membuat persemaian

Bagi para petani jika akan menanam padi di sawah terlebih dahulu di semai di persemaian. Ada pula yang dijadikan bibit yang berbentuk gabah, adapun letak persemaian biasanya di tengah lahan atau area yang akan ditanami sehingga memudahkan petani untuk membagi bibit.

c. Pemupukan

Pemupukan ini dilakukan pertama kali pada saat tanaman masih berumur kira-kira 25 hari. Fungsinya dilakukan karena agar tanaman tersebut dapat tumbuh dengan subur dan terhindar dari hama. Dalam pemupukan ini para petani perempuan biasanya bergantian dengan petani lebih dari tiga orang tergantung luas lahan, sehingga petani membutuhkan pekerja buruh untuk membantunya.

2.1.4 Definisi Peran Wanita Tani

Pemberdayaan perempuan adalah –upaya memperbaiki status dan peran perempuan dalam pembangunan bangsa, sama halnya dengan kualitas peran dan kemandirian organisasi perempuan¹¹. Program pemberdayaan perempuan di Indonesia pada hakekatnya sudah dimulai sejak tahun 1978, dalam perkembangannya upaya dalam kerangka pemberdayaan perempuan ini secara kasat mata telah menghasilkan suatu proses peningkatan dalam berbagai hal. Seperti peningkatan dalam kondisi, derajat serta kualitas hidup kaum perempuan di berbagai sektor strategis seperti bidang ketenagakerjaan, pendidikan, ekonomi dan kesehatan (Wildan, 2015).

Kelompok wanita tani ialah kumpulan isteri petani ataupun perempuan tani yang bersepakat membentuk sesuatu perkumpulan yang memiliki tujuan yang sama dalam menolong aktivitas usaha pertanian, perikanan, serta kehutanan untuk menaikkan pemasukan serta kesejahteraan keluarganya. Kelompok Perempuan Tani berbeda dengan kelompok tani yang lain sebab Kelompok Wanita Tani ditunjukan buat bisa menaikkan pemasukan keluarga dengan metode memiliki sesuatu usaha produktif dalam skala rumah tangga dengan menggunakan ataupun mencerna hasil- hasil pertanian yang terdapat di area tempat kelompok tersebut (Anita, 2020).

Kelompok tani memiliki tiga peran : sebagai unit belajar, sebagai unit kerja sama, dan sebagian unit produksi. Hal ini secara signifikan dipengaruhi oleh pemilikan tanah dan partisipasi. Petani peran kelompok secara signifikan dan positif mempengaruhi adopsi inovasi pada 1%. Namun, perlu ditingkatkan, terutama untuk item terendah dalam peran sebagai unit belajar, kerjasama, dan produksi. Peran kelompok tani ini menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap adopsi inovasi. Adopsi inovasi kearifan lokal juga memberikan efek positif dan signifikan terhadap produktifitas padi. Kelompok tani memiliki peran

dalam mendukung swasembada pangan (Hariadi dan Widhiningsih, 2015).

2.1.5 Kontribusi Curahan Waktu Kerja

Kontribusi merupakan sumbangan terhadap suatu organisasi ataupun perusahaan. Dalam bahasa Inggris "contribute" atau "contribution," menunjukkan bahwa keterlibatan, keikutsertaan. Dalam hal ini, kontribusi dapat berupa materi ataupun jasa/tindakan. Seseorang yang meminjamkan uang pada orang lain untuk kepentingan masyarakat contoh kontribusi materi. Perilaku seseorang yang mempunyai efek positif ataupun negatif pada orang lain bila dilihat sebagai kontribusi jasa atau tindakan. Berkontribusi yakni cara seseorang membuat hidupnya lebih produktif dan efisien. (Reza A.R, 2019).

Seorang wanita yang termasuk pencari nafkah dan ibu rumah tangga menunjukkan pencurahan tenaga ganda dalam keadaannya. Di satu sisi, wanita yakni ibu rumah tangga berfungsi sebagai pekerja rumah tangga yang tidak secara langsung berkontribusi terhadap kesejahteraan keluarga. Para pencari nafkah membantu anggota keluarga dalam memanfaatkan peluang yang ada. Sebaliknya, seiring dengan berkembangnya masyarakat khususnya di bidang ekonomi, jelas bahwasanya keterlibatan wanita sebagai pencari nafkah menghasilkan konsekuensi yang nyata (Sumarsono, 2008 dalam Prahastya D.A, 2012)

Dengan menggunakan rumus bisa diketahui besaran kontribusi curahan waktu kerja wanita (Sofwan, 2016) :

$$K = \frac{TP_w}{TP_k} \times 100 \%$$

Keterangan :

K : Kontribusi (%)

TP_w : Total Curahan Waktu Kerja Wanita

TP_k : Total Waktu Kerja

Kriteria yang di ajukan (Sofwan, 2016) untuk menetapkan besar kecilnya kontribusi besar kecilnya kontribusi wanita tani terhadap curahan tenaga kerja usahatani adalah:

1. Jika kontribusi curahan tenaga kerja wanita terhadap total curahan tenaga kerja usahatani <50% maka kontribusi wanita kecil;
2. Jika kontribusi wanita terhadap total curahan tenaga kerja usahatani

= 50% maka kontribusi wanita sedang;

3. Jika kontribusi wanita terhadap total curahan tenaga kerja usahatani >50% maka kontribusi wanita besar.

2.2 Penelitian Terdahulu

Ana Maria Amheka, dkk.(2020) tentang Kontribusi Nilai Curahan Tenaga Kerja Wanita terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Padi Sawah di Desa Noelbaki, Kabupaten Kupang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jumlah jam kerja perempuan di sektor non pertanian dan pertanian serta perannya dalam pendapatan rumah tangga petani gabah. Penelitian dilakukan di Desa Noebaki, dengan menggunakan 46 sampel yang dipilih secara purposive berdasarkan perempuan aktif. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa alokasi waktu kerja perempuan dalam lima kegiatan dibandingkan dengan laki-laki dalam delapan kegiatan. Total alokasi waktu perempuan untuk bekerja sebanyak 542 HKO (11,40 HKO/orang/semusim). Total alokasi waktu laki-laki sebanyak 1.119 HKO (24,32 HKO/orang/semusim) di pembibitan, penyiangan, pemupukan, pengangkutan dan kegiatan pasca panen. Selain itu, perempuan juga bekerja di sektor non pertanian sebagai mencuci kain dan menganyam dengan waktu kerja berturut-turut sebanyak 55,71 HKO dan 56,77 HKO. Dari pekerjaan ini perempuan dapat memberikan kontribusi sebesar Rp 1.824.627 atau 11,15% terhadap pendapatan rumah tangga. Kontribusi ini lebih kecil dibandingkan dengan 50% dari pendapatan. Oleh karena itu untuk meningkatkan peran perempuan dalam ekonomi rumah tangga, mereka harus meningkatkan keterampilannya dalam berbagai hal baik sebagai individu maupun kelompok.

Ayu Adriani dkk(2017) tentang Kontribusi pendapatan perempuan pengrajin atap nipah terhadap pendapatan keluarga di kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya kontribusi pendapatan perempuan pengrajin atap nipah terhadap pendapatan keluarga dan untuk mengetahui sejauh mana perempuan pengrajin atap nipah ikut dalam pengambilan keputusan di dalam rumah tangganya. Metode penelitian menggunakan metode sensus dengan jumlah responden sebanyak 20 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi pendapatan perempuan pengrajin atap

nipah terhadap pendapatan keluarga rata bulan. Sedangkan rata-rata pendapatan yang diterima adalah sebesar bulan. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi pendapatan yang diterima oleh perempuan pengrajin atap nipah tergolong besar dibandingkan kontribusi pendapatan suami dan anak mereka. Dan pengambilan keputusan dalam keluarga perempuan pengrajin atap nipah telah diikut sertakan dalam rumah tangganya yaitu dengan cara melakukan perundingan serta diskusi antara suami dan istri. Ilma B.dkk (2015) Kontribusi wanita tani terhadap pendapatan rumah tangga petani kelapa sawit di Desa Kasoloang Kecamatan Bambara Kabupaten Mamuju utara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang jenis kegiatan wanita tani dalam usaha kelapa sawit, mengetahui pendapatan dan kontribusi wanita tani melalui usaha kelapa sawit. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April Sampai Mei 2014, bertempat di Desa Kasoloang Kecamatan Bambaira Mamuju Utara. Penentuan responden dilakukan dengan metode survei terhadap 30 responden wanita tani kelapa sawit. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa jumlah populasi petani kelapa sawit hanya sebanyak 30 orang sebagai responden, dan untuk pencapaian tujuan maka model analisis yang digunakan adalah analisis pendapatan dan analisis R/C. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan tenaga kerja wanita tani di Desa Kasoloang sebesar 11,51 HOK keterlibatan petani pada kelapa sawit di Desa Kasoloang memberikan waktu kerja dalam kegiatan penanaman sebesar 2,76 HOK, kegiatan pemupukan 1,65 HOK, dan kegiatan panen sebesar 7,10 HOK. Rata-rata pendapatan yaitu sebesar 15.103.823/ha. Apabila diperhitungkan dengan imbalan jasa yang diterima tenaga wanita tani terhadap pendapatan usahatani kelapa sawit maka kontribusi tenaga kerja wanita tani yaitu sebesar Rp 4.677.312 atau 11,23% dan selebihnya merupakan kontribusi dan alokasi kerja pria.

Penelitian Nur Rahman dan Erni Wati (2015) tentang peran wanita dalam usahatani padi sawah di Desa Lawada Kecamatan Sawerigadi Kabupaten Muna Barat Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran dan alokasi waktu wanita tani dalam usahatani padi sawah di Desa Lawada Kecamatan Sawerigadi Kabupaten Muna Barat. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dimana data penelitian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran wanita tani dalam kegiatan usahatani padi sawah di

Desa Lawada Kecamatan Sawerigadi Kabupaten Muna Barat berada pada kategori tinggi dan besarnya alokasi waktu wanita tani pada usahatani padi sawah berada pada kategori meningkat.

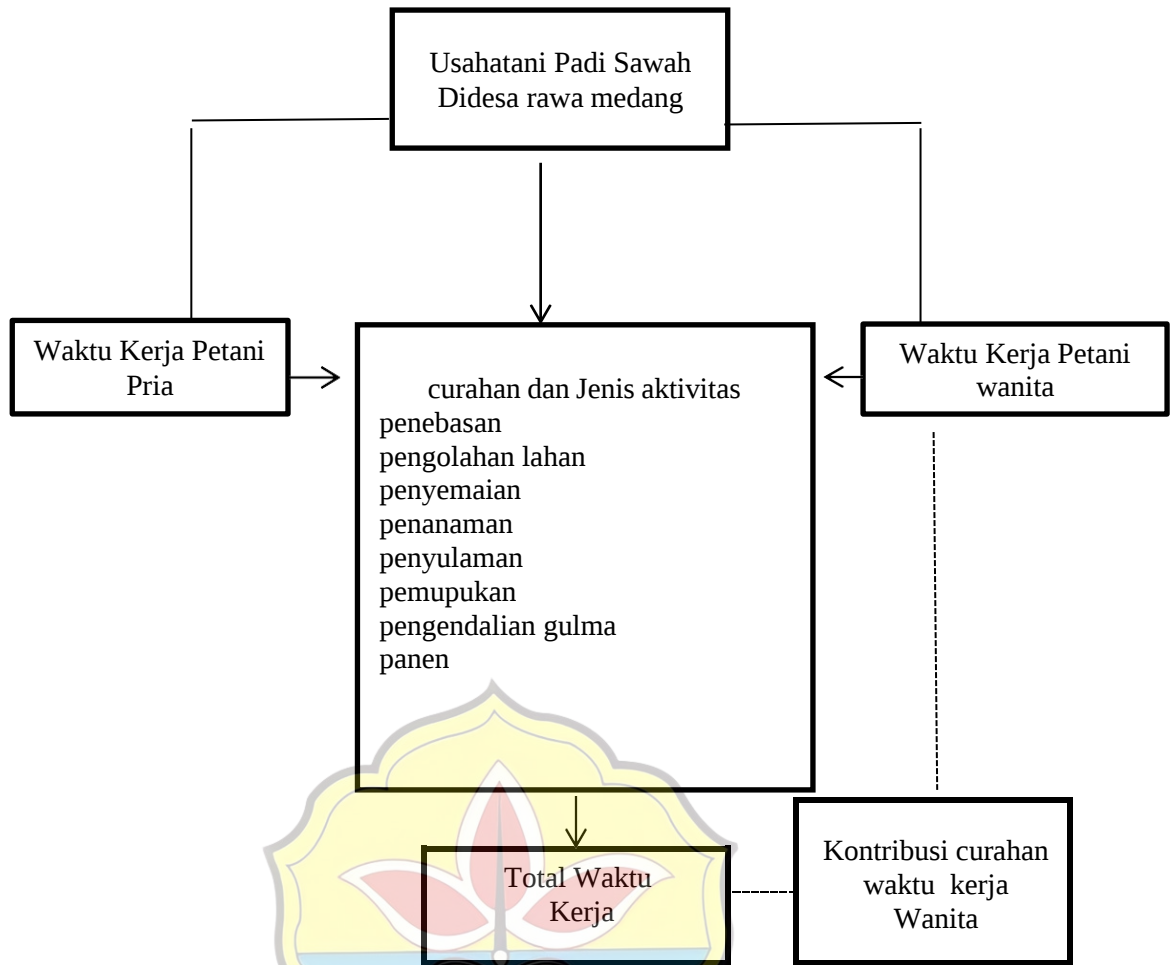
2.3 Kerangka Pemikiran Operasional

Sumber daya manusia menempati posisi yang amat penting dalam mewujudkan ketersediaannya barang dan jasa. Untuk menimbulkan barang dan jasa ini melalui proses tertentu yang memerlukan tenaga kerja sebagai pengelola, pada dasarnya kepala keluarga yakni suami adalah tulang punggung dalam keluarga, akan tetapi seiring dengan perkembangan teknologi pada saat sekarang sering dijumpai perempuan atau istri yang bekerja sebagai tulang punggung keluarga maupun bekerja dalam membantu kepala keluarga dalam memenuhi kebutuhan keluarga dan meningkatkan kesejahteraan keluarga. dalam hal ini keterlibatan wanita pada usahatani padi sawah.

Peran ibu atau istri pada dasarnya telah ditakdirkan untuk menjadi ibu rumah tangga yang kodratnya untuk mengurus rumah, melahirkan, membesarkan anak, memasak, menyiapkan keperluan suami dan lain-lain. Namun saat ini para ibu juga berperan dalam membantu memenuhi kebutuhan hidup keluarga dengan cara bekerja sampingan. Pekerjaan yang dilakukan ibu rumah tangga ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, tanpa meninggalkan tugasnya sebagai seorang ibu rumah tangga, untuk itu mengharuskan mereka untuk dapat melakukan pembagian waktu.

Salah satu sektor pertanian di Desa Rawa Medang adalah padi sawah salah satu faktor yang mempengaruhi kegiatan usahatani padi sawah yaitu tenaga kerja. Pada Desa Rawa Medang terdapat dua tenaga kerja yaitu tenaga kerja laki-laki dan tenaga kerja wanita. Dari kedua tenaga kerja tersebut maka dapat diketahui berapa total keseluruhan tenaga kerja pada usahatani padi sawah yang ada di Desa Rawa Medang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi wanita tani dan waktu yang dicurahkan dalam usahatani padi sawah yang dilihat dari keikutsertaan dalam kegiatan usahatani padi sawah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam skema kerangka pikir penelitian berikut ini :



Gambar 1 Kerangka Pemikiran Penelitian

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Rawa Medang Kecamatan Batang Asam. Pemilihan Lokasi Penelitian dilakukan secara *purposive sampling* (sengaja). dengan alasan di Desa Rawa Medang merupakan desa penghasil produksi padi saawah Di Kecamatan Batang Asam. Penelitian ini dilakukan pada petani yang mengusahakan tanaman padi sawah, Kajian penelitian ini dibatasi pada masalah peran wanita petani padi sawah dan kontribusinya terhadap curahan jam kerja. Adapun data yang diambil untuk dapat menjelaskan aspek-aspek yang diteliti meliputi :

1. Identitas petani yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti (Umur, pendidikan dan jumlah anggota keluarga);
2. Luas lahan yang digunakan untuk usahatani padi sawah.
3. Data lain yang berhubungan dengan penelitian ini.
4. Informasi Peran dalam setiap Kegiatan

3.2 Metode, Sumber dan Jenis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey sedangkan sumber data yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data Primer diperoleh secara langsung dari sumber petani langsung untuk menjawab masalah atau tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, data Primer diperoleh langsung dari petani yang mengusahakan usaha tani padi sawah.

b. Data sekunder

Data sekunder diperoleh secara tidak langsung seperti berbagai laporan, hasil penelitian bahan bacaan serta laporan dari instansi terkait yang ada hubungan penelitian yang akan dilakukan.

Jenis data yang digunakan berdasarkan waktu adalah cross action. Cross section adalah data yang dikumpulkan satu waktu tertentu dari

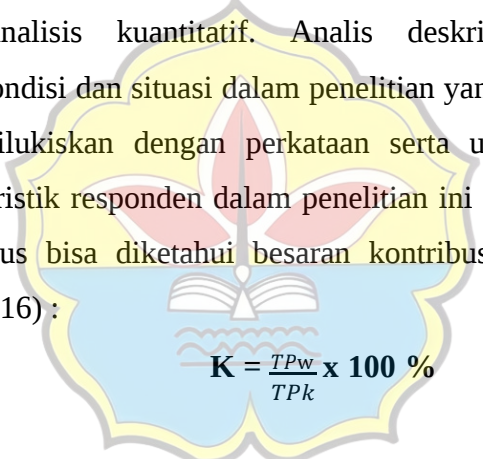
beberapa objek dengan tujuan untuk menggambarkan keadaan, jenis data pengukurannya adalah data rasio.

3.3 Metode Penarikan Sampel

Petani di Desa Rawa Medang Kecamatan Batang Asam sebanyak 12 kelompok dengan jumlah 1 kelompok anggota didalam sebanyak 20 Orang maka total keseluruhannya yaitu 240 orang. Jika jumlah sampel kurang dari 100 sebaiknya diambil semua. Namun, jika jumlah sampel lebih besar ataupun lebih dari 100 maka sampel yang digunakan 15% sampai 20% ataupun lebih. Total 240 kelompok tani dari populasi wanita tani, di mana 15% yakni sebanyak 36 orang dijadikan sampel dengan metode *random sampling*.

3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis kuantitatif. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi dan situasi dalam penelitian yang berbentuk pernyataan-pernyataan, yang dilukiskan dengan perkataan serta untuk melihat gambaran umum dan karakteristik responden dalam penelitian ini (petani sampel). Dengan menggunakan rumus bisa diketahui besaran kontribusi curahan waktu kerja wanita (Sofwan, 2016) :


$$K = \frac{TP_w}{TP_k} \times 100 \%$$

Keterangan :

K : Kontribusi (%)

TP_w : Total Curahan Waktu Kerja Wanita Pada Usahatani Padi
Sawah(Jam/MT)

TP_k : Total Curahan Waktu Kerja Pada Usahatani Wanita dan Pria (Jam/MT)

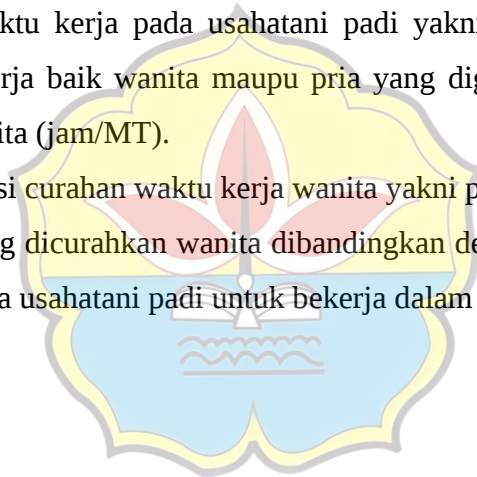
Kriteria yang di ajukan (Sofwan ,2016) untuk menetapkan besar kecilnya kontribusi besar kecilnya kontribusi wanita tani terhadap curahan tenaga kerja usahatani adalah:

1. Jika kontribusi curahan tenaga kerja wanita terhadap curahan tenaga kerja usahatani <50% maka kontribusi wanita kecil;
2. Jika kontribusi wanita terhadap curahan tenaga kerja usahatani = 50% maka kontribusi wanita sedang;

3. Jika kontribusi wanita terhadap curahan tenaga kerja usahatani >50% maka kontribusi wanita besar.

3.5 Konsepsi dan Pengukuran Variabel

1. Sampel yakni anggota rumah tangga wanita petani padi dan pada usahatani padi sawah di Desa Rawa Medang (orang);
2. Peranan wanita tani yakni segala identifikasi jenis aktivitas yang dilakukan oleh wanita tani pada usahatani padi sawah di Desa Rawa Medang;
3. Curahan waktu kerja wanita yakni jumlah jam kerja wanita ibu rumah tangga (IRT) yang dicurahkan pada usahatani padi dalam satuan jam/MT di Desa Rawa Medang Kecamatan Batang Asam, Kabupaten Tanjung Jabung Barat.
4. Total waktu kerja pada usahatani padi yakni jumlah seluruh curahan waktu kerja baik wanita maupun pria yang digunakan pada usahatani padi wanita (jam/MT).
5. Kontribusi curahan waktu kerja wanita yakni perbandingan antara waktu kerja yang dicurahkan wanita dibandingkan dengan total curahan waktu kerja pada usahatani padi untuk bekerja dalam usahatani padi (%).



IV.

GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

4.1 Letak Geografis

Desa Rawa Medang merupakan salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat dengan luas wilayah 10,95 km². Batas wilayah Desa Rawa Medang yaitu :

1. Sebelah utara berbatas dengan Kelurahan Desa Kebun
2. Sebelah selatan berbatas dengan Desa Sri Agung
3. Sebelah barat berbatas dengan Kelurahan Dusun Kebun
4. Sebelah timur berbatas dengan Desa Suban

Jarak tempuh antara pusat pemerintahan Desa dengan Ibukota Kecamatan Batang Asam yaitu 8 km sedangkan Ibukota Kabupaten Tanjung Jabung Barat yaitu 123 km. Desa Rawa Medang terdiri dari 18 RT.

4.2 Keadaan Penduduk

4.2.1 Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk merupakan sumber daya potensial yang peranannya sangat besar dalam pembangunan ekonomi suatu wilayah. Besarnya sumber daya manusia akan memperkuat pembangunan ekonomi nasional dengan pengetahuan serta keterampilan yang dimiliki, jumlah penduduk Desa Rawa Medang adalah jumlah penduduk 2.794 jiwa untuk laki-laki 1.464 jiwa dan perempuan 1.330 jiwa dengan tingkat kepadatan penduduk yaitu 255,16 jiwa/km². Adapun rincian jumlah penduduk Desa Pondok Meja dapat dilihat pada Tabel 1 :

Tabel 1. Jumlah Penduduk di Desa Rawa Medang Menurut Jenis Kelamin Tahun 2022

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	Pria	1.464	52,40
2	Wanita	1.330	47,60
Jumlah		2.794	100

Sumber : BPS Kecamatan Batang Asam 2022

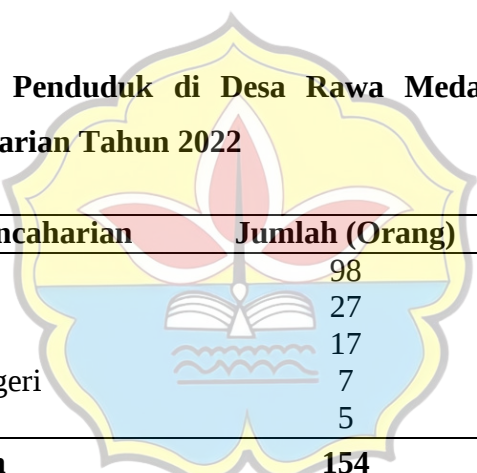
Dari Tabel 1 terlihat bahwa jumlah penduduk yang terbesar di Desa Rawa Medang adalah berjenis kelamin laki-laki sebesar 1,464 jiwa (52,40%) dari total

jumlah penduduk yang ada sedangkan jumlah penduduk yang terkecil adalah berjenis kelamin perempuan yaitu sebesar 1.330 jiwa atau 47,60% dan total penduduk di Desa Rawa Medang sebanyak 2.794 jiwa.

4.2.2 Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencapaian

Mata pencapaian adalah suatu kegiatan ekonomi dilakukan oleh masyarakat dengan tujuan untuk mempertahankan kelangsungan hidup mereka. Mata pencapaian di suatu daerah berkaitan dengan kondisi daerah tersebut. Pada dasarnya ada dua mata pencapaian penduduk yaitu mata pencapaian pokok dan mata pencapaian sampingan. Sebagian besar mata pencapaian penduduk di Desa Rawa Medang bergerak di bidang pertanian, namun banyak juga penduduk yang mata pencahariaannya sebagai pedagang, dan peternak. Untuk mengetahui jumlah penduduk Desa Rawa Medang berdasarkan mata pencahariaannya dapat dilihat pada Tabel 2:

Tabel 2. Jumlah Penduduk di Desa Rawa Medang Berdasarkan Mata Pencapaian Tahun 2022



No.	Mata Pencapaian	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Petani	98	63,63
2	Pedagang	27	17,53
3	Peternak	17	11,03
4	Pegawai Negeri	7	4,54
5	Lainnya	5	3,24
Jumlah		154	100

Sumber : Monografi Desa Rawa Medang Tahun 2022

Dari Tabel 2 diatas terlihat bahwa mata pencapaian penduduk di Desa Rawa Medang bergerak di bidang pertanian yaitu sebesar 98 orang atau 63,63% dari jumlah penduduk yang berkerja di Desa Rawa Medang. Sektor pertanian penduduk bekerja guna memenuhi kebutuhan hidupnya baik sebagai petani pemilik lahan maupun sebagai buruh tani.

4.2.3 Keadaan Sosial Ekonomi

Di Desa Rawa Medang terdapat unit usaha yang berperan sebagai penunjang keberhasilan usaha tani yaitu adanya lembaga keuangan yang berupa lembaga perkreditan rakyat. Selain itu di Desa Rawa Medang juga telah memiliki pemerintahan desa yang baik yaitu terdapatnya perangkat desa seperti : kepala

desa, sekretaris desa, kepala urusan pemerintahan, kepala urusan pembangunan, kepala urusan kesejahteraan rakyat, kepala urusan umum, dan kepala dusun. Selain itu di Desa Rawa Medang juga terdapat Badan Perwakilan Desa.

4.2.4 Keadaan Sosial Budaya

Gambaran keadaan sosial budaya di Desa Rawa Medang dapat dilihat dari adanya sarana-sarana yang mendukung dan sangat diperlukan oleh penduduk di Desa Rawa Medang. Beberapa sarana yang ada dan sangat penting di Desa Rawa Medang, diantaranya sarana pendidikan, tempat ibadah, rumah tempat tinggal, sarana kesehatan dan sarana di bidang keagamaan.

Sarana dan prasarana kesehatan maupun pendidikan di Desa Rawa Medang sudah lengkap dimulai dari adanya puskesmas dan jenjang Sekolah Dasar (SD) sampai jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA). Di Desa Rawa Medang terdapat juga sarana dan prasarana peribadatan yaitu masjid. Adapun mengenai keberadaan sarana dan prasarana di daerah penelitian dapat dilihat pada Tabel 3 :

Tabel 3. Keadaan Sarana dan Prasarana di Desa Rawa Medang Tahun 2022

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah (Unit)
1.	Sarana pendidikan	
	- SD (Sekolah Dasar)	1
	- SMP (Sekolah Menengah Pertama)	1
	- SMA (Sekolah Menengah Atas)	1
2.	Sarana kesehatan (puskesmas)	1
3.	Sarana peribadatan	
	- Masjid	1
	- Musholla	1
4.	Pasar Masyarakat	1

Sumber : Monografi Desa Rawa Medang Tahun 2022

Pada Tabel 3 terlihat bahwa keberadaan sarana dan prasarana di Desa Pondok Meja telah berlangsung dengan baik dan membantu dalam pengembangan kegiatan/ aktivitas ekonomi.

V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Wanita Tani

Pada penelitian ini, identitas petani sampel digunakan untuk mengetahui karakteristiknya sehingga mampu menggambarkan potensi petani itu sendiri, petani yang menjadi sampel disini yaitu wanita tani yang berusahatani padi sawah. Berdasarkan olahan data primer dari penelitian ini terhadap petani yang dijadikan sampel maka dapat dijelaskan karakteristik wanita tani meliputi umur, pendidikan terakhir, jumlah anggota keluarga, pengalaman berusahatani dan luas lahan.

5.1.1 Umur Wanita Tani

Umur merupakan waktu lamanya hidup atau sejak dilahirkan, umur mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang semakin bertambah umur akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin banyak (Awal, A.2017).

Umur merupakan faktor yang berperan penting dalam kegiatan berusahatani, karena petani yang berusia lebih tua akan memiliki perbedaan sudut pandang dan cara berfikir dengan petani yang berusia lebih muda untuk mengambil keputusan dalam menjalankan usahatannya. Selain itu juga umur mempengaruhi kinerja petani terkait dengan perbedaan kemampuan fisik yang dimiliki oleh masing-masing petani. Petani yang berusia muda umumnya memiliki kemampuan fisik dan stamina yang lebih baik dibandingkan dengan petani pada usia tua (Ilyas, E.S.2018).

Dari hasil penelitian terdapat 36 RTP petani sampel wanita tani di daerah penelitian, umur petani berkisar 36-53 tahun. Untuk lebih jelasnya penyebaran umur wanita tani sampel dapat dilihat pada Tabel 4 (Lampiran 2 :

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Wanita Tani Berdasarkan Kelompok Umur di Desa Rawa Medang

No.	Distribusi umur wanita tani (tahun)	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1.	36 – 38	6	16,67
2.	39 – 41	7	19,44
3.	42 – 44	6	16,67
4.	45 – 47	3	8,33
5.	48 – 50	6	16,67
6.	51 – 53	8	22,22
Jumlah		36	100

Sumber : Data Primer diolah Pada Tahun 2024

Dari Tabel 4 terlihat bahwa persentase kelompok umur terbesar wanita tani di daerah penelitian adalah berada pada kelompok kisaran 51-53 tahun yaitu sebesar 22,22% dan persentase terkecil ada pada kelompok umur kisaran 45-47 tahun yaitu sebesar 8,33% (3 RTP). Berdasarkan (Lampiran 5) menunjukkan bahwa rata-rata umur wanita tani adalah 44,83 tahun. Umur wanita dalam usahatani padi sawah ini berada pada kondisi yang masih produktif. Hal ini didukung oleh (Hermanto, 1997 dalam Asmaida, *et al.* 2020) menyatakan bahwa pada usia 15 – 50 tahun merupakan usia produktif. Dilihat dari angka tersebut mayoritas wanita tani muda berpotensi dalam usahatani padi sawah sebagai tenaga kerja, karena pada umur tersebut wanita lebih memiliki fisik yang kuat.

5.1.2 Pendidikan Wanita Tani

Pendidikan adalah hal yang paling penting sebagai dasar dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Pendidikan menunjukkan tingkat pengetahuan, wawasan, pola pikir dan perilaku seseorang. Tingkat pendidikan akan berpengaruh terhadap kecerdasan, hal ini sejalan dengan pendapat (Hernanto, 2018) bahwa tingkat pendidikan petani akan mempengaruhi cara berpikir, menerima dan mencoba hal baru. Tingkat pendidikan petani sampel dalam penelitian ini adalah jenjang pendidikan formal yang pernah diikuti oleh petani. Distribusi frekuensi dan persentase wanita tani berdasarkan tingkat pendidikan di daerah penelitian dapat dilihat dari Tabel 5 (Lampiran 5).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Wanita Tani Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Rawa Medang

No	Distribusi tingkat pendidikan (formal)	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1.	SMP	15	41,67
2.	SMA	21	58,33
Jumlah		36	100

Sumber : Data Primer diolah Pada Tahun 2024

Dari Tabel 5 diatas dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan wanita tani padi sawah di Desa Rawa Medang adalah berpendidikan SMP dan SMA dengan mayoritas berpendidikan yaitu SMA 21 Orang (58,33).semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka memiliki daya analisis yang bagus sehingga itu membantu mempengaruhi kinerja petani.Tingkat pendidikan merupakan upaya untuk meningkat kan pengetahuan dengan tujuan untuk mendapatkan motivasi serta prestasi,melalui pendidikan seseorang dapat menjadikan dirinya lebih unggul dari yang lainnya dan secara langsung akan berdampak pada peningkatan petani dalam sebuah kinerja (Irman, et.al, 2021).

5.1.3 Jumlah Anggota Keluarga Wanita Tani

Anggota keluarga adalah semua orang yang tinggal dalam satu rumah, memiliki hubungan kekeluargaan serta menjadi tanggungan biaya hidup oleh kepala keluarga sebagai pembuat keputusan. Jumlah anggota keluarga disamping dapat mendorong petani untuk bekerja lebih giat dalam usahatani, dapat juga digunakan sebagai tambahan tenaga kerja dalam usahatannya.

Maka dari itu wanita tani akan melakukan suatu usaha untuk memenuhi kebutuhan tersebut dengan sebatas kemampuannya. Semakin banyak anggota keluarga, semakin termotivasi pula wanita tani untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Selain itu, jumlah anggota keluarga yang banyak akan berpengaruh terhadap pengelolaan usahatani padi sawah, karena apabila kurang mencukupinya pendapatan maka pengelolaan juga akan terhambat karena memprioritaskan kebutuhan keluarganya. Keadaan jumlah anggota keluarga wanita tani dapat dilihat pada Tabel 6 (Lampiran 5) .

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Wanita Tani Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga di Desa Rawa Medang

o	Distribusi jumlah anggota keluarga (orang)	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1.	3	15	41,67
2.	4	14	38,88
3.	5	7	19,44
4.	6	0	0
5.	7	0	0
6.	8	0	0
Jumlah		36	100

Sumber : Data Primer diolah Pada Tahun 2024

Pada Tabel 6 berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa mayoritas wanita tani memiliki jumlah anggota keluarga terbanyak dengan jumlah 3 orang sebanyak 15 RTP (41,67%) dari jumlah wanita tani sampel, sedangkan frekuensi anggota keluarga terkecil terdapat pada jumlah anggota keluarga yaitu orang 5 sebanyak 7 RTP (19,44%). Berdasarkan (Lampiran 5). Banyaknya anggota keluarga petani mempengaruhi rasa tanggung jawab wanita tani terhadap kebutuhan keluarganya.hal ini di dukung oleh Angraini *et all* (2020) dalam Sholeh S M *et all* (2020) menyatakan bahwa motivasi wanita tani untuk bekerja dipengaruhi oleh banyaknya jumlah tanggungan keluarga.

5.1.4 Luas Lahan

Luas lahan yang dimiliki oleh petani sangat berpengaruh pada produksi yang dihasilkan usahatani. luas lahan garapan sangat berpengaruh terhadap petani dalam mengelolah usahataninya. Lahan atau yang lebih dikenal dengan tanah merupakan faktor utama dalam usahatani, hal ini dikarenakan tanaman maupun hewan memanfaatkan tanah sebagai media tumbuh maupun tempat tinggalnya. Luas lahan dalam penelitian ini adalah luas lahan yang dikelola wanita tani dan keluarganya dalam kegiatan usahatani padi sawah. Untuk lebih jelasnya luas lahan yang diusahakan oleh wanita tani dapat dilihat pada lampiran Tabel 7 (lampiran 5).

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Wanita Tani Berdasarkan Luas Lahan di Desa Rawa Medang

No	Distribusi Luas Lahan (ha)	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1.	1 – 1,1	19	52,78
2.	1,2 – 1,3	0	0
3.	1,4 – 1,5	6	16,67
4.	1,6 – 1,7	0	0
5.	1,8 – 1,9	0	0
6.	2,0 – 2,1	11	30,55
Jumlah		36	100

Sumber : Data Primer diolah Pada Tahun 2024

Berdasarkan Tabel 7 diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar wanita tani yang mengusahakan sawah dengan luas lahan 1 – 1,1 ha yaitu sebanyak 19 RTP (52,78%), sedangkan untuk frekuensi terkecil berada pada luas lahan yaitu 1,4 – 1,5 ha yaitu sebanyak 6 RTP (16,67%). Berdasarkan (Lampiran 4), rata-rata wanita tani di Desa Rawa Medang mempunyai luas lahan untuk diusahakan padi sawah adalah 1,39 ha. luas lahan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produksi usahatani. Keberadaan lahan akan mempengaruhi besar kecilnya penerimaan petani. semakin luas lahan, semakin banyak tanaman. Menurut (Adam, 2018) merupakan salah satu modal kerja dan faktor yang sangat penting dalam padi sawah.

Dapat di bandingkan bahwa luas lahan yang di gunakan dalam berusahatani padi sawah Di Desa Lapri Sebatik Utara yang paling banyak memiliki luas lahan yaitu 0.5 hektar berjumlah 31 orang dengan persentase 76% dan luas lahan 1 hektar 10 orang dengan persentase 24%.

Hal ini mengapa wanita bisa ikut serta melakukan curahan waktu kerja wanita padi sawah di karenakan luas lahan nya tidak sangat luas .

5.2 Curahan Waktu Tenaga Kerja Wanita Tani Dalam Berusahatani Padi Sawah

Di Desa Rawa Medang peranan dan curahan tenaga kerja wanita tani dalam kegiatan usahatani padi sawah antara lain : penebasan lahan, pengolahan lahan, penyemaian, penanaman, penyulaman, pemupukan, pengendalian gulma dan panen. curahan waktu kerja wanita adalah sumbangan tenaga kerja wanita dalam hal ini curahan waktu yang diberikan wanita pada kegiatan usahatani padi sawah .

Dari hasil rekapitulasi data penelitian ini rata-rata curahan waktu tenaga kerja yang di lakukan oleh petani wanita dan pria dalam kegiatan usahatani padi sawah. dilihat pada Tabel 8 (Lampiran 6-13).

Tabel 8. Rata-Rata Curahan Waktu Kerja Wanita Tani Pada Usahatani Padi Sawah Di desa Rawa Medang.

NO	Jenis Kegiatan	waktu kerja wanita (Jam/MT)	waktu kerja pria (Jam/MT)	Jumlah
1	Penebasan lahan	34,25	62,83	98,08
2	Pengolahan lahan	31,31	59,53	90,84
3	Penyemaian	41,78	63,05	104,83
4	Penanaman	57,61	67,44	125,05
5	penyulaman	44,19	65,47	109,66
6	Pemupukan	7,70	12,13	19,83
7	pengendalian gulma	5,00	5,28	10,28
8	Penen	81,11	8,44	16,55
Jumlah		229,95	345,17	575,12

Sumber : Data Primer diolah Pada Tahun 2024

Berdasarkan Tabel 8 diatas dapat dilihat dalam rangkaian total keseluruhan kegiatan usahatani padi sawah mulai dari penebasan lahan sampai panen adalah sebanyak 575,12 Jam/MT. Dari total waktu kegiatan usahatani padi sawah sebesar 575,12 Jam/MT, Wanita mencurahkan jam kerjanya adalah sebesar 229,95 Jam/MT sedangkan pria sebesar 345,17 Jam/MT. Dari jenis kegiatan itu curahan yang paling banyak adalah pada kegiatan penanaman yaitu sebesar 125,05 Jam/MT sedangkan yang paling sedikit adalah kegiatan pengendalian gulma yaitu sebesar 10,28 Jam/MT. Dari rangkaian kegiatan usahatani padi sawah dari penebasan sampai panen kegiatan yang paling banyak dilakukan adalah kegiatan curahan waktu kerja penanaman yaitu curahan waktu kerja wanita dengan rata-rata 57,61 Jam/MT dan jumlah waktu kerja paling kecil yaitu pada pengendalian gulma dengan rata-rata selama 5,00 Jam/MT, dan kegiatan jumlah waktu kerja pria yang paling besar di penanaman yaitu dengan rata-rata 67,44 Jam/MT dan jumlah paling kecil yaitu pengendalian gulma dengan rata-rata 5,28 Jam/MT.

Selanjutnya untuk melihat distribusi pada masing-masing kegiatan dapat di lihat tabel berikut:

1. Penebasan Lahan

Penebasan lahan pada daerah penelitian ini dilakukan untuk persiapan lahan untuk menanam padi yaitu dengan dilakukan penebasan dengan menggunakan parang untuk menebas rumput-rumput atau semak belukar yang ada di lahan, setelah ditebang, rumput-rumput dan semak belukar yang sudah dipotong dilahan ditebang dikumpulkan di satu tempat/atau dibiarkan sampai kering. Lamanya waktu penebasan yang dilakukan oleh wanita tani dalam penelitian ini adalah kegiatan membersihkan lahan dengan cara dilakukan secara manual dengan menggunakan alat seperti parang dan cangkul. dilihat pada Tabel 9 (Lampiran 6).

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Curahan Waktu Kerja Wanita Tani dalam Melakukan Penebasan Lahan di Desa Rawa Medang

Distribusi Penebasan Lahan									
No	Wanita			Pria			Total		
	Distribusi (Jam/MT)	Jumlah (orang)	Presentase%	Distribusi (Jam/MT)	Jumlah (orang)	Presentase%	Distribusi (Jam/MT)	Jumlah (orang)	Presentase%
1	2,0-2,4	16	44.44	3-3,4	5	13.88	5	21	31.34
2	2,5-2,9	0	0	3,5-3,9	0	0	6	0	0
3	3-3,4	17	47.22	4,0-4,4	15	41.67	7	32	47.76
4	3,5-3,9	0	0	4,5-4,9	0	0	8	0	0
5	4,0-4,4	3	8.33	5,0-5,4	14	38.88	9	12	17.91
6	4,5-4,9	0	0	5,5-6,0	2	5.55	10	2	2.98
Jumlah		36	100	Jumlah	36	100	45	67	100

Sumber : Data Primer diolah Pada Tahun 2024

Berdasarkan Tabel 9 dapat di lihat curahan waktu kerja wanita dalam kegiatan penebasan lahan di Desa Rawa Medang berkisar antara 2,0-4,9 jam/MT dan sedangkan pria berkisar 3,0-6,0 jam/MT dan Sebagian besar waktu yang di curahkan oleh wanita adalah 3-3,4 Jam/MT yaitu sebanyak 17 Orang (47,22%) sedangkan pria sebagian besar berkisaran adalah 4,0- 4,4 Jam/MT yaitu sebanyak 15 Orang (41,67%). Dalam hal ini terdapat curahan waktu kerja dan kontribusinya kebanyakan mengunakan tenaga kerja oleh pria karna pengerjaan dalam penebasan lahan cukup berat karna membutuhkan tenaga yang besar sehingga kekuatan wanita tidak begitu kuat untuk melalakukan pekerjaan itu karna selain petani wanita juga melakukan aktivitas rumah tangga dan itu membuat wanita

tidak berkontribusi besar dalam peran ini. peran penting dalam penebasan lahan yaitu di perankan oleh pria karna pekerjaan yang berat.

2. Pengolahan Lahan

Pengolahan lahan adalah kegiatan yang dilakukan menggunakan alat pertanian seperti parang, cangkul atau hand tractors maupun garu, dan sabit agar tanah yang diolah menjadi gembur. Pengolahan lahan bertujuan yaitu untuk menjadikan kesuburan tanah menjadi keadaan tertentu yang sesuai untuk tanaman padi. Pengolahan merupakan salah satu kunci dalam keberhasilan usahatani padi sawah, dengan pengolahan lahan yang baik maka akan berpengaruh pada produktivitas tanaman padi (Suratiah, 2015).

Langkah penting untuk mempersiapkan tanah agar siap ditanami benih dan mendukung pertumbuhan tanaman. Pengolahan lahan dalam penelitian ini dilakukan oleh wanitadan pria dengan membersihkan sawah dari sisa-sisa jerami dan rumput dan di genangi air sawah sampai jenuh, dan pria melakukan mencangkul tanah/bajak tanah dengan garu/sabit. Bertujuan untuk menghancurkan bagian-bagian tanah yang cukup keras atau menggumpal agar dapat lebih muda di tanami.

Di daerah penelitian kegiatan pengolahan dilakukan secara manual. Secara manual adalah kegiatan menggunakan peralatan seperti parang, cangkul, hand tractors garu dan sabit. Lamanya pengolahan lahan yang dilakukan oleh wanita tani. Lamanya waktu pengolahan untuk usahatani padi sawah dapat dilihat pada Tabel 10 (Lampiran 7).

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Curahan Waktu Kerja Wanita Tani dalam Melakukan Pengolahan Lahan di Desa Rawa Medang

Distribusi Pengolahan Lahan									
No	Wanita			Pria			Total		
	Distribusi (Jam/MT)	Jumlah (orang)	Presentase%	Distribusi (Jam/MT)	Jumlah (orang)	Presentase%	Distribusi (Jam/MT)	Jumlah (orang)	Presentase%
1	1,0-1,4	6	16.66	3,0-3,4	11	30.56	4	9	14.06
2	1,5-1,9	0	0	3,5-3,9	0	0	5	0	0
3	2,0-2,4	16	44.44	4,0-4,4	16	44.44	6	32	50
4	2,5-2,9	0	0	4,5-4,9	0	0	7	0	0
5	3,0-3,4	14	38.89	5,0-5,4	9	25	8	23	35.93
6	3,5-3,9	0	0	5,5-5,9	0	0	9	0	0
Jumlah		36	100	Jumlah	36	100	39	64	100

Sumber : Data Primer diolah Pada Tahun 2024

Berdasarkan Tabel 10 dapat dilihat curahan waktu kerja wanita dalam kegiatan pengolahan lahan di Desa Rawa Medang berkisar antara 1,0-3,9 jam/MT dan sedangkan pria berkisar 3,0-5,9 jam/MT dan Sebagian besar waktu yang di curahkan oleh wanita adalah 2,0-2,4 Jam/MT yaitu sebanyak 16 Orang (44,44%) sedangkan pria sebagian besar berkisaran adalah 4,0- 4,4 Jam/MT yaitu sebanyak 16 Orang (44,44%). Dalam hal ini terdapat curahan waktu kerja dan kontribusinya dapat dilihat kebanyakan jam waktu kerja di lakukan oleh pria karna dalam pengerjaan membutuhkan tenaga kerja yang berat sedangkan wanita tenaganya tidak kuat untuk dan kurang ekstra dan peran wanita juga bukan hanya menjadi petani saja ,wanita juga harus melakukan pekerjaan lain seperti mengurus pekerjaan rumah tangga dan peran pengolahan lahan tersebut cukup berat untuk wanita berkontribusi di pengerjaan tersebut.

3.Penyemaian

Penyemaian padi di sawah dilakukan untuk proses mempersiapkan padi sebelum ditanaman di lahan penanaman,penyemaian pada penelitian ini dilakukan dengan pemilihan benih yang akan digunakan, perendaman, pemeraman dan penaburan benih ke lahan persemaian.

Padi sawah di Desa Rawa Medang dilakukan oleh wanita tani dan pria. Penyemaian padi sawah dilakukan dengan cara benih padi disemai dengan cara ditabur merata.Waktu penyemaian yang dilakukan wanita tani di Desa Rawa Medang pada pagi hari berkisar pukul 06.00 WIB. Penyemaian padi sawah yang

dilakukan wanita dan pria didaerah penelitian dapat di lihat Tabel 11 (Lampiran 8).

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Curahan Waktu Kerja Wanita Tani dalam Melakukan Penyemaian di Desa Rawa Medang

Distribusi Penyemaian									
No	Wanita			Pria			Total		
	Distribusi (Jam/MT)	Jumlah (orang)	Presentase%	Distribusi (Jam/MT)	Jumlah (orang)	Presentase%	Distribusi (Jam/MT)	Jumlah(orang)	Presentase %
1	2,0-2,4	16	44.44	2,0-2,4	3	8.33	4	19	26.39
2	2,5-2,9	0	0	2,5-2,9	0	0	5	0	0
3	3,0-3,4	16	44.44	3,0-3,4	15	41.67	6	31	43.06
4	3,5-3,9	0	0	3,5-3,9	0	0	7	0	0
5	4,0-4,4	4	11.11	4,0-4,4	12	33.33	8	16	22.22
6	4,5-4,9	0	0	4,5-5,0	6	16.67	9	6	8.33
Jumlah		36	100	Jumlah	36	100	9	72	100

Sumber : Data Primer diolah Pada Tahun 2024

Berdasarkan Tabel 11 dapat di lihat curahan waktu kerja wanita dalam kegiatan penyemaian di Desa Rawa Medang berkisar antara 2,0-4,9 jam/MT dan sedangkan pria berkisar 3,0-6,0 jam/MT dan Sebagian besar waktu yang di curahkan oleh wanita adalah 2,0-2,4 Jam/MT yaitu sebanyak 16 Orang (44,44%) sedangkan pria sebagian besar berkisaran adalah 3,0- 3,4 Jam/MT yaitu sebanyak 15 Orang (41,67%). Dalam hal ini terdapat curahan waktu kerja dan kontribusinya dalam hal ini wanita berperan penting dalam penyemaian karna pengerjaan nya harus lebih teliti dalam melakukan pembenihan dan pembuatan lubang dan melakukan penyiraman secara hati hati dan walaupun pengerjaan wanita memakai waktu yang sangat lama kontribusinya,tetapi pekerjaan tersebut tidak begitu berat di lakukan oleh wanita.

4.Penanaman

Masyarakat Desa Rawa Medang didalam penanaman padi di ladang dibagi menjadi 2 kelompok yaitu wanita dan pria.Pekerjaan ini sudah memiliki masing-masing tugasnya tersendiri, misalnya pekerjaan yang dilakukan pria mereka membuat lubang padi ladang atau menikam tanah dengan menggunakan bambu

yang sudah disiapkan terlebih dahulu. Setelah lubang padi dibuat oleh pekerjaan pria maka disusul dengan pekerjaan wanita dengan menaruh padi ke lubangnya yang sudah dibuat atau yang sudah ada.

Dalam penelitian ini waktu yang digunakan untuk penanaman padi di daerah penelitian dapat dilihat pada Tabel 12 (Lampiran 9).

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Curahan Waktu Kerja Wanita Tani dalam Melakukan Penanaman Padi di Desa Rawa Medang

Distribusi penanaman									
No	Wanita			Pria			Total		
	Distribusi (Jam/MT)	Jumlah (orang)	Presentase%	Distribusi (Jam/MT)	Jumlah (orang)	Presentase%	Distribusi (Jam/MT)	Jumlah (orang)	Presentase %
1	3,0-3,4	4	11.11	3,0-3,4	1	2.78	6	5	6.57
2	3,5-3,9	0	0	3,5-3,9	0	0	7	0	0
3	4,0-4,4	16	44.44	4,0-4,4	10	27.78	8	26	34.21
4	4,5-4,9	0	0	4,5-4,9	0	0	9	0	0
5	5,0-5,4	15	41.67	5,0-5,4	17	47.22	10	32	42.11
6	5,5-6,0	1	2.78	5,5-6,0	8	22.22	11	13	17.11
Jumlah		36	100	Jumlah	36	100	Jumlah	76	100

Sumber : Data Primer diolah Pada Tahun 2024

Berdasarkan Tabel 12 dapat dilihat curahan waktu kerja wanita dalam kegiatan penanaman di Desa Rawa Medang berkisar antara 3,0-6,0 jam/MT dan sedangkan pria berkisar 3,0-6,0 jam/MT dan Sebagian besar waktu yang di curahkan oleh wanita adalah 4,0-4,4 Jam/MT yaitu sebanyak 16 Orang (44,44%) sedangkan pria sebagian besar berkisaran adalah 5,0- 5,4 Jam/MT yaitu sebanyak 17 Orang (47,22%). Dalam hal ini curahan waktu kerja dan kontribusinya tenaga wanita berperan penting dalam penanaman karna membutuhkan pengerjaan yang lama dan penanaman yang rapi dan walaupun pekerjaan wanita memakai waktu yang lama kontribusinya tetapi pekerjaan tersebut tidak begitu berat bagi wanita.

3. Penyulaman

Penyulaman adalah kegiatan mengganti bibit tanaman yang mati atau kurang baik pertumbuhannya, dan menggantinya dengan bibit baru. Penyulaman di

lakukan untuk beberapa tujuan diantaranya: meningkatkan persentase tanaman yang seragam mencegah bibit mati menjadi sumber bibit penyakit, cara melakukan penyulaman yaitu gunakan bibit yang sehat dan terjamin, tanam bibit secara tegak lurus, pasti kan akar bibit tidak terlipat padat kan kembali ke lubang tanam.

Lamanya waktu penyulaman padi sawah yang dilakukan oleh wanita tani di Desa Rawa Medang dapat dilihat pada Tabel 13 (Lampiran 10).

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Curahan Waktu Kerja Wanita Tani dalam Melakukan Penyulaman Padi di Desa Rawa Medang

Distribusi penyulaman									
No	Wanita			Pria			Total		
	Distribusi (Jam/MT)	Jumlah (orang)	Presentase%	Distribusi (Jam/MT)	Jumlah (orang)	Presentase%	Distribusi (Jam/MT)	Jumlah (orang)	Presentase %
1	3,0-3,1	22	61.11	3,0-3,4	5	13.89	6	27	37.5
2	3,2-3,3	0	0	3,5-3,9	0	0	6.7	0	0
3	3,4-3,5	0	0	4,0-4,4	16	44.44	7.4	16	22.22
4	3,6-3,7	0	0	4,5-4,9	0	0	8.1	0	0
5	3,8-3,9	0	0	5,0-5,4	14	38.89	8.8	14	19.44
6	4,0-4,1	14	38.89	5,5-6,0	1	2.78	9.5	15	20.84
Jumlah		36	100	Jumlah	36	100	46.5	72	100

Sumber : Data Primer diolah Pada Tahun 2024

Berdasarkan Tabel 13 dapat di lihat curahan waktu kerja wanita dalam kegiatan penyulaman di Desa Rawa Medang berkisar antara 3,0-4,1 jam/MT dan sedangkan pria berkisar 3,0-6,0 jam/MT dan Sebagian besar waktu yang di curahkan oleh wanita adalah 3,0-3,1 Jam/MT yaitu sebanyak 22 Orang (61,11%) sedangkan pria sebagian besar berkisaran adalah 4,0- 4,4 Jam/MT yaitu sebanyak 16 Orang (44,44%). Dalam hal ini terdapat curahan waktu kerja dan kontribusinya wanita sangat berperan penting karna membutuhkan pengerjaan yang baik dan teliti dalam penyulaman dan mebutuhkan tenaga yang banyak dan waktu pekerjaan yang lama ,dan pekerjaan tersebut tidak begitu berat bagi wanita jadi wanita cukup besar berkontribusi pada peran ini.

6. Pemupukan

Tujuan pemupukan adalah untuk memberikan unsur hara agar unsur hara tersebut memenuhi kebutuhan nutrisi. Kegiatan pemupukan dilakukan 2-3 kali, dengan cara pupuk disebar merata disekitar pertanaman atau saat pembajakan/penggaruan, Setelah disebar, pupuk diinjak-injak agar masuk ke dalam tanah. Jenis pupuk yang digunakan dalam penelitian ini yaitu adalah urea, Sp36 dan Npk. Pemupukan dilakukan dengan menggunakan pupuk alam (organik) dan pupuk buatan (anorganik). Lamanya waktu pemupukan di daerah penelitian dapat dilihat pada tabel 14 (Lampiran 11).

Tabel 14. Distribusi Frekuensi Curahan Waktu Kerja Wanita Tani dalam Melakukan Pemupukan Padi di Desa Rawa Medang

Distribusi Pemupukan									
No	Wanita			Pria			Total		
	Distribusi (Jam/MT)	Jumlah (orang)	Presentase%	Distribusi (Jam/MT)	Jumlah (orang)	Presentase%	Distribusi (Jam/MT)	Jumlah (orang)	Presentase%
1	2,0-2,1	12	33.3	3,0-3,4	9	25	5	21	29.17
2	2,2-2,3	0	0	3,5-3,9	0	0	5.7	0	0
3	2,4-2,5	0	0	4,0-4,4	19	52.78	6.4	19	26.39
4	2,6-2,7	0	0	4,5-4,9	0	0	7.1	0	0
5	2,8-2,9	0	0	5,0-5,4	8	22.22	7.8	8	11.11
6	3,0-3,1	24	66.67	5,5-6,0	0	0	8.5	24	33.33
Jumlah		36	100	Jumlah	36	100	40.5	72	100

Sumber : Data Primer diolah Pada Tahun 2024

Berdasarkan Tabel 14 dapat di lihat curahan waktu kerja wanita dalam kegiatan pemupukan di Desa Rawa Medang berkisar antara 2,0-3,1 jam/MT dan sedangkan pria berkisar 3,0-6,0 jam/MT dan Sebagian besar waktu yang di curahkan oleh wanita adalah 3,0-3,1 Jam/MT yaitu sebanyak 24 Orang (66,67%) sedangkan pria sebagian besar berkisaran adalah 4,0- 4,4 Jam/MT yaitu sebanyak 19 Orang (52,78%). Dalam hal ini terdapat curahan waktu kerja oleh wanita lebih sedikit disebabkan karna pemupukan di lakukan di pagi hari .dan peran wanita di pagi hari melakukan aktivitas seperti menyiapkan sarapan buat anak sekolah dan melakukan pekerjaan lainnya. peran pemupukan di peran kan oleh pria karna pemupukan tidak membutuhkan pekerjaan yang lama dan tidak di lakukan terus menerus dan pekerjaan tersebut bisa di kendalikan dengan pria jadi peran tersebut

banyak dilakukan hanya dengan pria saja.

7. Pengendalian Gulma

Pengendalian gulma pada tanaman padi dilakukan dengan menggunakan pestisida yang disemprotkan pada tanaman yang terserang hama dan penyakit. bahwa pengendalian gulma yang dilakukan wanita tani di Desa Rawa Medang .dapat di lihat pada Tabel 15 (Lampiran 12).

Tabel 15. Distribusi Frekuensi Curahan Waktu Kerja Wanita Tani dalam Melakukan Pengendalian Gulma Padi di Desa Rawa Medang

pengendalian gulma									
No	Wanita			Pria			Total		
	Distribusi (Jam/MT)	Jumlah (orang)	Presentase%	Distribusi (Jam/MT)	Jumlah (orang)	Presentase%	Distribusi (Jam/MT)	Jumlah (orang)	Presentase %
1	1,0-1,4	11	30.56	1,0-1,4	12	33.33	2	23	31.92
2	1,5-1,9	0	0	1,5-1,9	0	0	3	0	0
3	2,0-2,4	21	58.33	2,0-2,4	21	58.33	4	42	58.33
4	2,5-2,9	0	0	2,5-2,9	0	0	5	0	0
5	3,0-3,4	4	11.11	3,0-3,4	3	8.33	6	7	9.72
6	3,5-3,9	0	0	3,5-3,9	0	0	7	0	0
Jumlah		36	100	jumlah	36	100	27	72	100

Sumber : Data Primer diolah Pada Tahun 2024

Berdasarkan Tabel 15 dapat dilihat curahan waktu kerja wanita dalam kegiatan pengendalian gulma di Desa Rawa Medang berkisar antara 1,0-3,9 jam/MT dan sedangkan pria berkisar 1,0-3,9 jam/MT dan Sebagian besar waktu yang di curahkan oleh wanita adalah 2,0-2,4 Jam/MT yaitu sebanyak 21 Orang (58,33%) sedangkan pria sebagian besar berkisaran adalah 2,0- 2,4 Jam/MT yaitu sebanyak 21 Orang (58,33%). Dalam hal ini terdapat curahan waktu kerja dan kontribusinya lebih banyak di peran oleh pria karna aktivitas tersebut tidak di lakukan sering dan tidak menggunakan banyak waktu .jadi wanita melakukan peran tersebut hanya sedikit dan wanita mempunyai aktivitas lain seperti mencuci baju dan lebih mementingkan pekerjaan rumah tangga.

8.Panen

Kegiatan pemanenan padi sawah di daerah penelitian dilakukan Waktu

dilakukan pada saat padi telah tua atau menguning. Waktu panen berpengaruh terhadap jumlah produksi, mutu gabah, dan mutu beras yang akan dihasilkan. Waktu panen yang terlalu cepat juga akan menurunkan kualitas gabah, karena beras akan pecah-pecah, masih terdapat bulir hijau atau berbutir kapur. Dengan catatan pemanenan saat padi sudah menguning malinnya sekitar 95% .Peran wanita dan pria dalam setiap kegiatan pemanenan di Desa Rawa Medang dilihat berdasarkan keikutsertaan wanita tani dalam kegiatan pemanenan padi sawah meliputi penentuan waktu dan cara panen, pemotongan malai padi sawah dan perontokan padi sawah.

Lamanya waktu panen yang diperlukan wanita tani di Desa Rawa Medang , Untuk lebih jelasnya mengenai waktu wanita tani pada kegiatan panen padi sawah dapat dilihat pada Tabel 16 (Lampiran 13).

Tabel 16. Distribusi Frekuensi Curahan Waktu Kerja Wanita Tani dalam Melakukan Panen Padi di Desa Rawa Medang

Distribusi Panen									
No	Wanita			Pria			Total		
	Distribusi (Jam/MT)	Jumlah (orang)	Presentase%	Distribusi (Jam/MT)	Jumlah (orang)	Presentase%	Distribusi (Jam/MT)	Jumlah (orang)	Presentase %
1	3,0-3,1	14	38.89	3,0-3,1	13	36.11	6	27	37.5
2	3,2-3,3	0	0	3,2-3,3	0	0	6.4	0	0
3	3,4-3,5	0	0	3,4-3,5	0	0	6.8	0	0
4	3,6-3,7	0	0	3,6-3,7	0	0	7.2	0	0
5	3,8-3,9	0	0	3,8-3,9	0	0	7.6	0	0
6	4,0-4,1	22	61.11	4,0-4,1	23	63.89	8	0	62.5
Jumlah		36	100	jumlah	36	100	42	72	100

Sumber : Data Primer diolah Pada Tahun 2024

Berdasarkan Tabel 16 dapat dilihat curahan waktu kerja wanita dalam kegiatan panen di Desa Rawa Medang berkisar antara 3,0-4,1jam/MT dan sedangkan pria berkisar 3,0-4,1 jam/MT dan Sebagian besar waktu yang di curahkan oleh wanita adalah 4,0-4,1 Jam/MT yaitu sebanyak 22 Orang (61,11%) sedangkan pria sebagian besar berkisaran adalah 4,0-4,1 Jam/MT yaitu sebanyak 23 Orang (63,89%). Dalam hal ini terdapat curahan waktu kerja dan kontribusinya wanita hanya sedikit karna waktu dan pengerjaan tidak begitu lama, dan tugas wanita

tidak begitu berat hanya untuk membantu memasukan gabah tersebut kedalam karung ,karna peran pria lebih banyak dalam melakukan panen karna pengerjaan tersebut menggunakan alat /mesin atau secara manual pekerjaan tersebut berat jadi wanita tidak begitu kuat dalam proses pengerjaan tersebut.

5.3 Peran dan Kontribusi Curahan Waktu Kerja Wanita Tani Pada Usahatani Padi Sawah

Di Desa Rawa Medang peranan wanita tani dalam kegiatan usaha tani padi sawah antara lain : penebasan lahan, pengolahan lahan, penyemaian, penanaman, penyulaman, pemupukan, pengendalian gulma dan panen. Kontribusi curahan waktu kerja wanita adalah sumbangan tenaga kerja wanita dalam hal ini curahan waktu yang diberikan wanita pada kegiatan usahatani padi sawah. Dari hasil data penelitian diperoleh kontribusi rata-rata curahan waktu tenaga kerja wanita tani dalam kegiatan usahatani padi sawah dapat di lihat pada Tabel 17(Lampiran 15).

Tabel 17. Rata-Rata Kontribusi Curahan Waktu Kerja Wanita Tani Pada Usahatani Padi Sawah Di desa Rawa Medang.

NO	Jenis Kegiatan	kontribusi %		Jumlah %
		Wanita	Pria	
1	Penebasan lahan	5,95	11,11	17,05
2	Pengolahan lahan	5,44	10,35	15,80
3	Penyemaian	7,26	10,96	18,22
4	Penanaman	10,01	11,72	21,75
5	penyulaman	7,68	11,38	19,07
6	Pemupukan	1,33	2,11	3,45
7	pengendalian gulma	0,87	0,92	1,75
8	Penen	1,41	1,46	2,88
Jumlah		39,96	60,01	100

Sumber : Data Primer diolah Pada Tahun 2024

Berdasarkan Tabel 17 di atas dapat dilihat dalam rangkaian total keseluruhan kegiatan usahatani padi sawah dalam kontribusi mulai dari penebasan lahan sampai panen adalah sebanyak 100% Jam/MT. Dari total waktu kegiatan usahatani padi sawah sebesar 100% Jam/MT, Wanita berkontribusi jam kerjanya adalah sebesar 39,96% Jam/MT sedangkan pria sebesar 60,01% Jam/MT. Dari jenis kegiatan itu curahan yang paling banyak adalah pada kegiatan penanaman yaitu sebesar 21,75% Jam/MT sedangkan yang paling sedikit adalah kegiatan pengendalian gulma yaitu

sebesar 1,75% Jam/MT. Dari rangkaian kegiatan usahatani padi sawah dari penebasan lahan sampai panen kegiatan yang paling banyak dilakukan adalah kegiatan curahan waktu kerja penanaman yaitu curahan waktu kerja wanita dengan rata-rata 10,01% Jam/MT dan jumlah waktu kerja paling kecil yaitu pada pengendalian gulma dengan rata-rata selama 0,87 % Jam/MT, dan kegiatan jumlah waktu kerja pria yang paling besar di penanaman yaitu dengan rata-rata 11,72% Jam/MT dan jumlah paling kecil yaitu pengendalian gulma dengan rata-rata 0,92% Jam/MT. Dapat di lihat dari total tabel kontribusi diatas wanita tani Mulai dari kegiatan penebasan lahan, pengolahan lahan hingga panen dengan total kontribusi yaitu 100% dengan wanita tani berkontribusi sebesar 39,96% (Lampiran 15). maka wanita tani berkontribusi kecil pada usahatani padi sawah di Desa Rawa Medang. di nyatakan dalam kriteria (Jika kontribusi curahan tenaga kerja wanita terhadap curahan tenaga kerja usahatani <50% maka kontribusi wanita kecil).

Selanjutnya untuk melihat nilai masing-masing tabel rata-rata dari curahan waktu kerja dan kontribusi wanita tani pada usahatani padi sawah di desa rawa medang dapat di lihat tabel 18 (Lampiran 14-15)

Tabel 18. Rata-Rata Curahan Waktu Kerja Dan Kontribusi Wanita Tani Pada Usahatani Padi Sawah Di Desa Rawa Medang

No.	Jenis Kegiatan	Waktu Kerja (Jam/MT)		Jumlah	Kontribusi (%)		Jumlah (%)
		Wanita	Pria		Wanita	Pria	
1.	Penebasan Lahan	34,25	62,83	98,08	5,95	11,11	17,05
2.	Pengolahan Lahan	31,31	59,53	90,84	5,44	10,35	15,80
3.	Penyemaian	41,78	63,05	104,83	7,26	10,96	18,22
4.	Penanaman	57,61	67,44	125,05	10,01	11,72	21,75
5.	Penyulaman	44,19	65,47	109,66	7,68	11,38	19,07
6.	Pemupukan	7,70	12,13	19,83	1,33	2,11	3,45
7.	Pengendalian Gulma	5,00	5,28	10,28	0,87	0,92	1,78
8.	Panen	8,11	8,44	16,55	1,41	1,46	2,88
Jumlah		229,95	345,17	575,12	39,96	60,01	100

Sumber : Data Primer diolah Pada Tahun 2024

Berdasarkan Tabel 18 di atas dapat dilihat dalam rangkaian total keseluruhan

kegiatan usahatani padi sawah dalam kontribusi mulai dari penebasan lahan sampai panen adalah sebanyak 100% Jam/MT. Dari total waktu kegiatan usahatani padi sawah sebesar 100% Jam/MT, Wanita berkontribusi jam kerjanya adalah sebesar 39,96% Jam/MT sedangkan pria sebesar 60,01% Jam/MT. kontribusi yang dilakukan oleh wanita tani dalam usahatani padi sawah dengan jumlah waktu kerja yang paling besar adalah pada kegiatan penanaman padi sawah yaitu dengan rata-rata kontribusi 57,61(10,01%), dan jumlah waktu kerja paling kecil yaitu pada pengendalian gulma berkisar dengan rata-rata kontribusi 5,00 (0,87%). Sedangkan waktu kerja pria yang terbesar berada pada kegiatan penanaman yaitu dengan rata-rata kontribusi 67,44(11,72%) dan yang terkecil berada pada kegiatan pengendalian gulma yaitu dengan rata-rata kontribusi 5,28(0,92%).

Dari keseluruhan kegiatan di atas dapat dilihat nilai masing-masing usahatani padi sawah kontribusi curahan waktu kerja pada kegiatan penebasan lahan pada wanita adalah sebesar 34,25 (5,95%) dan pria memberikan kontribusi sebesar 62,83(11,11%) kegiatan pengolahan lahan kontribusi curahan waktu kerja pada wanita yaitu sebesar 31,31 (5,44%) dan pada pria sebesar 59,53 (10,35%). Kegiatan penyemaian usahatani padi sawah memberikan kontribusi pada wanita tani yaitu sebesar 41,78 (7,26%) dan pada pria 63,05(10,96%) kegiatan penanaman usahatani padi sawah wanita tani memberikan kontribusi sebesar 57,61 (10,01%). Dan pada pria 67,44 (11,72%) Kegiatan usahatani padi sawah yaitu penyulaman wanita tani memberikan kontribusi sebesar 44,19(7,68%) dan pada pria 65,47(11,38%) kegiatan pemupukan untuk padi sawah wanita tani memberikan kontribusi sebesar 7,70(1,33%) dan pada pria 12,13(72,11%) sedangkan kegiatan pengendalian gulma wanita tani memberikan kontribusi sebesar 5,00(0,87%) dan pada pria 5,28 (0,92%)kegiatan terakhir pada pengolahan usahatani padi sawah yaitu panen pada kegiatan ini wanita tani memberikan kontribusi sebesar 8,11(1,41%) dan pada pria 8,44(1,46%). Dapat di lihat dari total tabel kontribusi diatas wanita tani Mulai dari kegiatan penebasan lahan, pengolahan lahan hingga panen dengan total kontribusi yaitu 100% dengan wanita tani berkontribusi sebesar 39,96% (Lampiran 15). maka wanita tani berkontribusi kecil pada usahatani padi sawah di Desa Rawa

Medang. di nyatakan dalam dalam kriteria (Jika kontribusi curahan tenaga kerja wanita terhadap curahan tenaga kerja usahatani <50% maka kontribusi wanita kecil).



VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Peran kegiatan yang dilakukan oleh wanita tani dalam usahatani padi sawah di Desa Rawa Medang Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat yaitu penebasan lahan, pengolahan lahan, penyemaian, penanaman, penyulaman, pemupukan, pengendalian gulma dan panen. Rataan curahan waktu kerja wanita tani pada usahatani padi sawah yaitu untuk kegiatan penebasan lahan 34,25 Jam/MT, pengolahan lahan 31,31 Jam/MT, penyemaian 41,78 Jam/MT, penanaman 57,61 Jam/MT, penyulaman 44,19 Jam/MT, pemupukan padi sawah 7,70 Jam/MT, pengendalian gulma yaitu 5,00 Jam/MT dan panen sebesar 8,11 Jam/MT;
2. Kontribusi curahan waktu kerja wanita tani pada usahatani padi sawah sebesar 39,96% dari total curahan 100%. Maka kontribusi curahan waktu kerja wanita tani pada usahatani padi sawah di Desa Rawa Medang Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat berkontribusi kecil.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan saran dari penelitian ini curahan dan kontribusinya wanita tani di desa rawa medang masih kecil.sebaiknya perlu ada pembentukan kelompok wanita tani di Desa Rawa Medang agar curahan dan kontribusi nya akan lebih meningkat untuk memudahkan wanita tani

menerima informasi dan pengetahuan dalam usahatani, serta perlu diberdayakan melalui penerapan teknologi, pendidikan, keterampilan, kewirausahaan dan lain sebagainya karna potensi wanita cukup besar hanya dalam upaya peningkatan pendapatan rumahtangga. Pada pemerintah, penyuluh pertanian, diharapkan agar lebih optimal dalam melakukan sosialisasi dan penyuluhan dalam meningkatkan wanita tani terhadap pengolahan usahatani padi sawah.



DAFTAR PUSTAKA

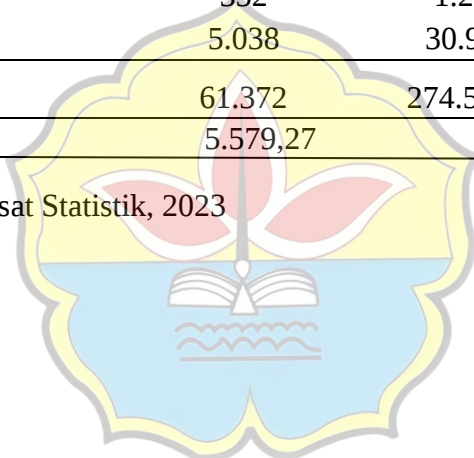
- Adi, I Dan I Nyoman, P. 2019. Peningkatan Produktivitas Tanaman Padi Sawah Melalui Pemupukan Kompos dan NPK.
- Ana Maria Amheka, dkk.(2020) Kontribusi nilai curahan tenaga kerja wanita terhadap pendapatan rumah tangga petani padi sawah di Desa Noelbaki, Kabupaten Kupang. *Agriecobis*,3(2),93-100.
- Anggraini, F., A, Suryanto., dan N, Aini. 2013. Sistem Tanam Dan Umur Bibit Pada Tanaman Padi Sawah (*Oryza sativa L.*) Varietas Inpari 13. *Jurnal Produksi Tanaman*
- Arikhwan, M, NST. 2018. Karakterisasi Morfologi Pada Tanaman Padi Beras Merah (*Oryza Sativa L.*) Di Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. Skripsi. Universitas Sumatera Utara.
- Ayu Andriani, Azhar, Agustina Aridha .(2017). Kontribusi pendapatan perempuan pengrajin atap nipah terhadap pendapatan keluarga di Kecamatan Keruway Kabupaten Aceh Tamiwang. *JIM unsyiah*,
- Badan Pusat Statistik.(2020). Kecamatan Batang Asam Dalam Angka. BadanPusat Statistik Kabupaten Tanjung Jabung Barat <https://tanjabkab.bps.go.id/publication/2020/09/28/8d7a4bf7c33049859121d49c/kecamatan-batang-asam-dalam-angka-2020.html>
- Badan Pusat Statistik.(2022). Kabupaten Tanjung Jabung Barat Dalam Angka. Damatun, 2017. <https://tanjabkab.bps.go.id/publication/2022/02/25/63531cbc635e1ff8e7e3d3ae/kabupaten-tanjung-jabung-barat-dalam-angka-2022.html>
- Darwis, V. 2017. Keragaan Penguasaan Lahan Sebagai Faktor Utama Penentu Pendapatan Petani. Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian.
- Hariadi, S.S. 2015. Dinamika Kelompok .Teori dan Aplikasinya untuk Analisis Keberhasilan Kelompok Tani Sebagai Unit Belajar, Kerjasama, Produksi dan Bisnis. Sekolah Pascasarjana UGM. Yogyakarta.
- Indriaty dan Halimatusakdiah. 2018. Pengaruh Jarak Tanam Terhadap Produksi Tanaman Padi Sawah (*Oryza Sativa L.*) Varietas Ciherang Di Aceh Timur.
- (Irman, et.al, 2021).Tingkat pendidikan kinerja petani .

- Karokaro, S., J, Rogi., D.S. Runtuwuu., dkk. 2015. Pengaturan Jarak Tanam Padi (*Oryza sativa L.*) Pada Sistem Tanam Jajar Legowo. Kelurahan Wailan, Tomohon Utara, Kota Tomohon. Agri-Sosioekonomi.
- Lailani, Silvia. 2020. Peranan Kelompok Tani Mekar dalam Peningkatan Pendapatan Usaha Tani Padi Sawah Desa Amplas Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. [skripsi]. Medan. Fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Novita R. (Dalam Unu) (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Curahan Waktu Kerja Wanita Tani Pada Usahatani Padi Sawah (Studi Kasus Di Desa Ngarjo Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto). Universitas Briwijaya. Malang.
- Nur Rahman dan Erni Wati (2015). Peran wanita dalam usahatani padi sawah di Desa Lawada Kecamatan Sawerigadi Kabupaten Muna Barat. Prosiding seminar Nasional Agribisnis.
- Pratiwi, S., H. 2016. Pertumbuhan Dan Hasil Padi (*Oryza sativa L.*) Sawah Pada Berbagai Metode Tanam Dengan Pemberian Pupuk Organik. *Jurnal Gontor Agrotech*
- Rahmadani, S. 2017. Pengaruh Faktor-Faktor Produksi Padi Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Di Kecamatan Turikale Kabupaten Maros. Skripsi. Universitas Islam Alauddin Makassar. Makassar.
- Reza, Alya Ramadhita. 2019. Curahan Waktu dan Kontribusi Pekerja Wanita Terhadap Pendapatan Keluarga pada Usaha Keripik Ubi Kreasi Lutvi. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
- Sajogyo, Pudj iwati. (2010). Peranan wanita dalam perkembangan masyarakat Desa. Jakarta: CV Rajawali
- Sofwan. 2016. Analisis Kontribusi Curahan Tenaga Kerja Wanita Tani Pada Usaha Tani Tembakau Terhadap Pendapatan Keluarga. Fak Pertanian. Universitas Darul Ulul Jombang.
- Sugiyono, 2013. Metode Penelitian Administrasi, CV. Alfabeta, Bandung.
- Susanti, 2020. Rekomendasi Budidaya Padi Pada Berbagai Ekosistem, Penerbit : Balai Besar Tanaman Padi, Kementan, Jakarta.
- Wahyuni, Tina Masita Henny. 2021. Analisis Usahatani Tanaman Hias (Krisan). Vegetasi,
- Wildan Saugi dan Sumarno. 2015. Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Pengolahan Bahan Pangan Lokal. Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat, Vol.2, No.2

**Lampiran 1. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi Sawah
di Provinsi Jambi Tahun 2023**

Kabupaten/ Kota	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
Kerinci	15.761	81.362	5,16
Merangin	6.078	24.497	4,03
Sarolangun	3.207	12.377	3,85
Batang Hari	5.059	19.942	3,91
Muaro Jambi	4.798	17.206	3,58
Tanjung Jabung Timur	5.856	23.454	4,00
Tanjung Jabung Barat	5.993	24.899	4,15
Tebo	4.242	18.369	4,33
Bungo	5.008	20.188	4,03
Kota Jambi	332	1.281	3,85
Sungai Penuh	5.038	30.975	6,14
Jumlah/Total	61.372	274.557	47,03
Rata –rata	5.579,27	24.959,72	4,27

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2023



**Lampiran 2. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi Sawah
Menurut Kabupaten Tanjung Jabung Barat di Kecamatan
Batang Asam Tahun 2023**

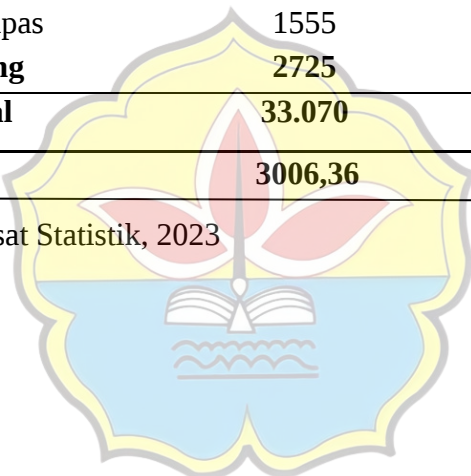
Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
Tungkal Ulu	75	322	4,29
Batang Asam	1.929	10.533	5,46
Tebing Tinggi	255	1.028	4,03
Renah Mendaluh	80	320	4,00
Pengabuan	2.799	12.655	4,52
Sanyerang	3.849	1.609	0,41
Tungkal Ilir	367	1.887	5,14
Bram Itam	532	216	4,33
Seberang Kota	109	444	0,40
Betara	230	851	3,70
Kuala Betara	121	345	2,85
Jumlah/Total	10.346	30.210	39,13
Rata –rata	940,54	2.746,36	3,55

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2023

**Lampiran 3. Jumlah Penduduk, KK dan Rata-Rata Jumlah Anggota
Keluarga Desa/Kelurahan di Kecamatan Batang Asam**

Desa/Kelurahan	Penduduk (Org)	Keluarga	Rata-Rata Anggota Keluarga
Lubuk Bernai	5487	1390	4
Kampung Baru	4152	1105	4
Tanjung Bojo	1344	368	4
Dusun Kebun	2079	555	4
Suban	8443	2152	4
Sri Agung	3464	1006	3
Lubuk Lawas	495	129	4
Sungai Badar	958	273	4
Sungai Penobaan	2368	588	4
Rawang Kempas	1555	392	4
Rawa Medang	2725	789	3
Jumlah/Total	33.070	8747	42
Rata –rata	3006,36	795,18	3,81

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2023



Lampiran 4. Kuisisioner Penelitian

**KONTRIBUSI CURAHAN WAKTU KERJA WANITA DALAM
KEGIATAN USAHA TANI PADI SAWAH DI DESA RAWA MEDANG
KECAMATAN BATANG ASAM
KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT**

Responden yang terhormat

No. Responden

Nama	:	Putra Buana Sihotang
NIM	:	2000854201015
Judul Penelitian	:	Kontribusi Curahan Waktu Kerja Wanita Dalam Kegiatan Usahatani Padi Sawah di Desa Rawa Medang Kecamatan Batang Asam, Kabupaten Tanjung Jabung Barat

I. Identitas Responden

1	Nama Responden	:	
2	Alamat	:	
3	Umur	:.....	(Tahun)
4	Tingkat Pendidikan	:	a. Tidak Tamat SD
			b. Tamat SD
			c. Tamat SLTP
			d. Tamat SLTA
			e. Tamat PT
5	Jumlah Anggota Keluarga		

Pengalaman berusahatani :

No	Nama	Status dalam Keluarga	Jenis Kelamin (L/P)	Umur (Tahun)
1.				
2.				
3.				
4.				

II. Peran dalam Rumah Tangga Petani pada Usahatani Padi Sawah

6. Bagaimanakah Ibu dan Bapak menentukan pembagian kerja dalam mengelola usahatani padi sawah?

- a) Kesepakatan suami-istri
- b) Aturan adat
- c) Lainnya, Sebutkan

7. Dalam kegiatan pengelolaan usahatani padi sawah dari mana tenaga kerja berasal?

- a) Keluarga
- b) Luar keluarga

8. Berapakah tenaga kerja yang dibutuhkan

- a) Keluarga :
- b) Luar keluarga :

9. Siapa yang melakukan kegiatan usahatani padi sawah pada masa persiapan tanam berikut?

Jenis Kegiatan Persiapan Usahatani Padi Sawah	Pria	Wanita
Pengolahan Lahan		
Penyemaian		
Penanaman		

10. Siapa yang melakukan kegiatan usahatani padi sawah pada masa pemeliharaan tanaman berikut?

Jenis Kegiatan Pemeliharaan Usahatani Padi Sawah	Pria	Wanita
Penyulaman		
Pemupukan		
Pengendalian Gulma		
Panen		

III. Curahan Waktu Kerja Wanita pada Usahatani Padi Sawah

12. Berapa jam waktu yang dibutuhkan perhari dan berapa hari dalam satu bulan kegiatan pengelolaan usahatani padi sawah yang wanita lakukan pada masa persiapan tanam berikut?

Jenis Kegiatan Persiapan Tanam Usahatani Padi Sawah	Pria		Wanita	
	Jam/ Hari	Hari/ MT	Jam/ Hari	Hari/ MT
Penebasan				
Pengolahan Lahan				

13. Berapa jam waktu yang dibutuhkan perhari dan berapa hari dalam satu bulan kegiatan pengelolaan usahatani padi sawah yang wanita lakukan pada masa pemeliharaan tanaman berikut?

Jenis Kegiatan Pemeliharaan Usahatani Padi Sawah	Pria		Wanita	
	Jam/ Hari	Hari/ MT	Jam/ Hari	Hari/ MT
Penyulaman				
Pemupukan				
Pemberantasan Penyakit				



Lampiran 5. Identitas Wanita Tani di Desa Rawa Medang Tahun 2024

No	Nama Wanita Tani	Umur (Tahun)	Pendidikan	Anggota Keluarga (Orang)	Luas Lahan (Ha)
1	Sugiarti	38	SMP	4	1,5
2	Konsatun	39	SMA	3	2
3	Siti Sarjana	36	SMP	5	2
4	Yanti	45	SMP	4	1,5
5	Saini	51	SMA	4	1
6	Makiyah	46	SMA	3	1
7	Ijah	44	SMA	3	1
8	Hariyati	44	SMA	4	1
9	Rukiah	39	SMP	4	1
10	Sumarni	44	SMP	4	2
11	Sumiyatih	40	SMP	3	2
12	Turia	53	SMA	4	1
13	Ngasiah	50	SMA	3	1
14	Nurbiah	51	SMA	3	1
15	Poniyah	52	SMA	5	1,5
16	Ratijah	39	SMA	3	2
17	Rubiyah	42	SMP	5	1
18	Munawaroh	44	SMA	3	1
19	Rahmawati	53	SMP	4	1
20	Aminah	50	SMP	4	2
21	Suci	37	SMP	3	2
22	Waisah	38	SMP	3	2
23	Surati	41	SMA	5	1,5
24	Suwanti	42	SMA	4	1
25	Suyatinah	53	SMP	4	2
26	Suyatini	50	SMP	5	1
27	Trisusanti	38	SMA	3	1
28	Tursinah	47	SMP	3	1
29	Wagidah	48	SMA	4	1
30	Winarsi	52	SMA	3	2
31	Sairoh	53	SMA	4	1,5
32	Nur Jannah	50	SMP	5	1,5
33	Susianah	40	SMA	3	1
34	Darmi	48	SMA	4	1
35	Ratnawati	38	SMA	3	2
36	Jumirah	39	SMA	5	1
Jumlah		1614		136	50
Rata-rata		44,83		4	1,39

Lampiran 6. Curahan Waktu Kerja dan Kontribusi Petani pada Usahatani Padi Sawah
(Penebasan Lahan)

penebasan lahan								
No	Luas Lahan (Ha)	Wanita			Pria			Total
		J/H	H/MT	J/MT	J/H	H/MT	J/MT	
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]=[3]x[4]	[6]	[7]	[8]=[6]x[7]	[9]=[5]+[8]
1	1,5	3	12	36	4	15	60	96
2	2	2	13	26	4	16	64	90
3	2	2	12	24	5	14	70	94
4	1,5	2	11	22	4	12	48	70
5	1	3	15	45	3	16	48	93
6	1	2	14	28	3	15	45	73
7	1	3	12	36	5	14	70	106
8	1	3	14	42	4	13	52	94
9	1	2	13	26	5	16	80	106
10	2	2	13	26	4	14	56	82
11	2	3	12	36	5	14	70	106
12	1	3	13	39	3	15	45	84
13	1	2	11	22	4	15	60	82
14	1	3	14	42	5	16	80	122
15	1,5	2	12	24	6	14	84	108
16	2	3	15	30	5	14	70	100
17	1	4	12	48	4	15	60	108
18	1	3	13	39	5	15	75	114
19	1	4	14	56	5	16	80	136
20	2	4	11	44	5	12	60	104
21	2	3	15	45	6	12	72	117
22	2	2	13	26	4	13	52	78
23	1,5	3	13	39	3	13	39	78
24	1	2	14	28	4	14	56	84
25	2	3	12	36	3	15	45	81
26	1	2	14	28	4	16	64	92
27	1	3	15	45	5	15	75	120
28	1	2	15	30	4	13	52	82
29	1	3	15	45	4	13	52	97
30	2	2	13	26	5	14	70	96
31	1,5	2	12	24	5	15	75	99
32	1,5	3	14	42	4	16	64	106
33	1	3	14	42	4	16	64	106
34	1	2	13	26	5	15	75	101
35	2	3	12	36	5	14	70	106
36	1	2	12	24	4	15	60	84
jumlah	50	95	472	1233	157	520	2262	3495
Rata-Rata	1,39	2,64	13,11	34,25	4,36	14,44	62,83	97,08

Sumber : Data Olahan,2024

Ket:
 J/H: Jam/Hari
 H/MT: Hari/Musim Tanam
 J/MT: Jam/Musim Tanam

Lampiran 7. Curahan Waktu Kerja dan Kontribusi Petani pada Usahatani Padi Sawah (Pengolahan Lahan)

Pengolahan lahan								
No	Luas Lahan	Wanita			Pria			Total
		J/H	H/MT	J/MT	J/H	H/MT	J/MT	
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]=[3]x[4]	[6]	[7]	[8]=[6]x[7]	[9]=[5]+[8]
1	1,,5	2	14	28	4	13	52	80
2	2	2	15	30	3	14	42	72
3	2	3	13	39	4	16	64	103
4	1,5	2	15	30	3	15	45	75
5	1	1	16	16	4	16	64	80
6	1	2	12	24	4	15	60	84
7	1	3	14	42	5	15	75	117
8	1	2	13	26	3	16	48	74
9	1	3	15	45	4	17	68	113
10	2	1	16	16	5	15	75	91
11	2	2	16	32	3	16	48	80
12	1	2	15	30	4	15	60	90
13	1	3	14	42	5	16	80	122
14	1	2	15	30	5	15	75	105
15	1,5	3	16	48	4	15	60	108
16	2	2	13	26	4	14	56	82
17	1	1	12	12	3	15	45	57
18	1	2	12	24	4	13	52	76
19	1	3	14	42	4	17	68	110
20	2	3	13	39	5	15	75	114
21	2	2	14	28	4	16	64	92
22	2	2	13	26	3	16	48	74
23	1,5	3	14	42	4	16	64	106
24	1	1	15	15	3	16	48	63
25	2	2	14	28	4	15	60	88
26	1	3	15	48	5	13	65	113
27	1	3	16	48	4	14	56	104
28	1	3	12	36	3	14	42	78
29	1	3	13	39	3	16	48	87
30	2	2	15	30	3	16	48	87
31	1,5	2	14	28	4	17	68	96
32	1,5	2	13	26	4	15	60	86
33	1	3	12	36	5	15	75	111
34	1	1	15	15	5	14	70	85
35	2	3	16	48	5	14	70	118
36	1	1	13	13	3	15	45	58
jumlah	50	80	507	1127	142	545	2143	3279
Rata-Rata	1,39	2,22	14,08	31,31	3,97	15,19	59,53	91,08

Sumber : Data Olahan,2024

Ket:

J/H: Jam/Hari

H/MT: Hari/Musim Tanam

J/MT: Jam/Musim Tanam

Lampiran 8. Curahan Waktu Kerja dan Kontribusi Petani pada Usahatani Padi Sawah (Penyemaian)

penyemaian								
No	Luas Lahan	Wanita			Pria			Total
		J/H	H/MT	J/MT	J/H	H/MT	J/MT	
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]=[3]x[4]	[6]	[7]	[8]=[6]x[7]	[9]=[5]+[8]
1	1,5	3	14	42	3	20	60	102
2	2	2	15	30	4	18	72	102
3	2	3	16	48	5	16	80	128
4	1,5	2	18	36	4	16	64	100
5	1	2	16	32	3	18	54	112
6	1	3	17	51	5	16	80	131
7	1	2	17	34	3	18	54	88
8	1	3	15	45	3	20	60	105
9	1	2	15	30	4	19	76	106
10	2	4	15	60	3	19	57	117
11	2	2	15	30	4	16	64	94
12	1	3	17	51	5	16	80	131
13	1	2	16	32	3	18	54	86
14	1	3	16	48	4	18	72	120
15	1,5	2	15	30	5	16	80	110
16	2	3	16	48	4	17	68	102
17	1	3	14	42	3	18	54	96
18	1	4	15	60	4	17	68	128
19	1	3	16	48	3	20	60	108
20	2	2	15	30	2	20	40	70
21	2	3	16	48	4	17	68	116
22	2	4	15	60	3	17	51	111
23	1,5	2	16	32	4	18	72	104
24	1	3	16	48	3	19	57	105
25	2	3	16	48	4	18	72	120
26	1	3	15	45	3	19	57	102
27	1	4	17	68	5	16	80	148
28	1	3	16	48	3	18	54	102
29	1	2	18	36	4	17	68	104
30	2	3	14	42	5	16	80	122
31	1,5	2	15	30	3	18	54	84
32	1,5	2	15	30	2	19	38	68
33	1	2	16	32	3	20	60	92
34	1	2	17	34	3	18	54	88
35	2	2	17	34	4	17	68	156
36	1	3	14	42	2	20	40	82
jumlah	50	96	566	1504	129	643	2270	3840
Rata-Rata	1,39	2,67	15,72	41,78	3,58	17,86	63,05	10,67

Sumber : Data Olahan,2024

Ket:

J/H: Jam/Hari

H/MT: Hari/Musim Tanam

J/MT: Jam/Musim Tanam

Lampiran 9. Curahan Waktu Kerja dan Kontribusi Petani pada Usahatani Padi Sawah (Penanaman)

penanaman								
No	Luas Lahan (Ha)	Wanita			Pria			Total
		J/H	H/MT	J/MT	J/H	H/MT	J/MT	
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]=[3][x4]	[6]	[7]	[8]=[6]x[7]	[9]=[5]+[8]
1	1,5	4	11	44	5	13	65	109
2	2	3	13	39	4	13	52	91
3	2	4	15	60	6	14	84	144
4	1,5	5	13	65	5	12	60	125
5	1	4	15	60	6	16	96	156
6	1	5	14	70	5	14	70	140
7	1	5	13	65	4	14	56	121
8	1	5	12	60	5	15	75	135
9	1	4	15	60	6	12	72	132
10	2	4	12	48	5	13	65	113
11	2	3	14	42	6	14	84	126
12	1	4	15	60	5	15	75	135
13	1	5	13	65	6	13	78	143
14	1	4	14	56	5	14	70	126
15	1,5	5	13	65	5	12	60	125
16	2	4	14	56	4	12	48	104
17	1	5	15	75	4	15	60	135
18	1	5	12	60	4	13	52	112
19	1	5	11	55	5	15	75	130
20	2	5	14	70	4	12	48	118
21	2	4	12	48	5	14	70	118
22	2	6	11	66	4	16	64	130
23	1,5	4	13	52	5	14	70	122
24	1	4	12	48	6	12	72	120
25	2	5	15	75	6	13	78	153
26	1	5	13	65	5	12	60	125
27	1	5	11	55	5	15	75	130
28	1	4	12	56	5	16	80	136
29	1	4	14	56	4	16	64	120
30	2	5	12	65	4	15	60	125
31	1,5	4	13	52	4	14	56	108
32	1,5	3	14	42	5	16	80	122
33	1	4	14	56	3	12	36	92
34	1	5	13	65	5	13	65	130
35	2	3	14	42	6	13	78	120
36	1	4	14	56	5	15	75	131
jumlah	50	157	475	2074	176	497	2428	4502
Rata-Rata	1,39	4,36	13,19	57,61	4,89	13,81	67,44	125,05

Sumber : Data Olahan,2024

Ket:

J/H: Jam/Hari

H/MT: Hari/Musim Tanam

J/MT: Jam/Musim Tanam

Lampiran 10. Curahan Waktu Kerja dan Kontribusi Petani pada Usahatani Padi Sawah (Penyulaman)

penyulaman								
No	Luas Lahan	Wanita			Pria			Total
		J/H	H/MT	J/MT	J/H	H/MT	J/MT	
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]=[3][x4]	[6]	[7]	[8]=[6][x7]	[9]=[5]+[8]
1	1,5	3	12	36	5	13	65	101
2	2	3	11	33	5	15	75	108
3	2	4	13	52	5	16	80	132
4	1,5	3	14	42	4	14	56	98
5	1	4	14	56	4	16	64	120
6	1	3	15	45	4	17	68	113
7	1	3	12	36	5	16	80	116
8	1	4	13	52	5	16	80	132
9	1	4	12	48	4	15	60	108
10	2	3	11	33	5	17	85	118
11	2	4	12	48	4	15	60	108
12	1	4	13	52	3	15	45	97
13	1	3	15	45	3	14	42	87
14	1	3	12	36	4	17	68	104
15	1,5	3	14	42	5	15	75	117
16	2	4	15	60	6	16	96	156
17	1	4	13	52	5	16	80	132
18	1	3	13	52	5	15	75	127
19	1	4	12	48	4	13	52	100
20	2	3	11	33	4	15	60	93
21	2	3	14	42	4	14	56	98
22	2	4	12	48	3	16	48	96
23	1,5	4	12	48	4	15	60	108
24	1	3	13	39	5	16	80	119
25	2	3	13	39	4	15	60	99
26	1	3	14	42	5	14	70	112
27	1	4	13	52	4	16	64	116
28	1	3	14	42	4	15	60	102
29	1	3	14	42	3	17	51	93
30	2	3	12	36	5	13	65	101
31	1,5	4	12	48	4	15	60	108
32	1,5	3	12	36	4	13	52	88
33	1	3	13	39	5	15	75	114
34	1	4	14	56	5	15	75	131
35	2	3	13	39	4	16	64	103
36	1	3	14	42	3	17	51	93
jumlah	50	122	466	1591	155	548	2357	3948
Rata-Rata	1,39	3,39	12,94	44,19	4,31	15,22	65,47	10,97

Sumber : Data Olahan,2024

Ket:

J/H: Jam/Hari

H/MT: Hari/Musim Tanam

J/MT: Jam/Musim Tanam

Lampiran 11. Curahan Waktu Kerja dan Kontribusi Petani pada Usahatani Padi Sawah (Pemupukan)

pemupukan								
No	Luas Lahan	Wanita			Pria			Total
		J/H	H/MT	J/MT	J/H	H/MT	J/MT	
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]=[3][x4]	[6]	[7]	[8]=[6][x7]	[9]=[5]+[8]
1	1,5	2	3	6	4	3	12	18
2	2	3	2	6	3	4	12	18
3	2	2	3	6	4	3	12	18
4	1,5	3	2	6	5	4	20	26
5	1	2	3	6	4	3	12	18
6	1	3	3	9	4	3	12	21
7	1	3	3	9	4	3	12	21
8	1	2	3	6	5	3	15	21
9	1	3	2	6	4	4	16	22
10	2	2	2	4	4	3	12	16
11	2	3	3	9	3	4	12	21
12	1	2	3	6	3	3	9	18
13	1	3	2	6	4	3	12	18
14	1	2	3	6	4	3	12	18
15	1,5	3	4	12	5	3	15	27
16	2	2	3	6	5	4	20	26
17	1	3	4	12	4	3	12	24
18	1	3	3	9	4	4	16	18
19	1	3	4	12	5	3	15	27
20	2	3	4	12	4	3	12	24
21	2	3	3	9	3	3	9	18
22	2	3	3	9	4	3	12	21
23	1,5	3	4	12	3	3	9	21
24	1	3	2	6	4	3	12	18
25	2	3	3	9	3	3	9	18
26	1	3	2	6	4	4	16	22
27	1	2	3	6	5	3	15	21
28	1	3	3	9	5	2	10	19
29	1	3	2	6	4	2	8	14
30	2	2	3	6	4	2	8	14
31	1,5	3	3	9	5	3	15	24
32	1,5	3	2	6	4	2	8	12
33	1	2	3	6	3	2	6	12
34	1	2	3	6	3	3	9	15
35	2	3	3	9	3	3	9	18
36	1	3	3	9	4	3	12	21
jumlah	50	96	104	277	143	110	437	708
Rata-Rata	1,39	2,67	2,89	7,70	3,97	3,05	12,13	19,67

Sumber : Data Olahan,2024

Ket:

J/H: Jam/Hari

H/MT: Hari/Musim Tanam

J/MT: Jam/Musim Tanam

**Lampiran 12. Curahan Waktu Kerja dan Kontribusi Petani pada Usahatani Padi Sawah
(Pengendalian Gulma)**

pengendalian gulma								
No	Luas Lahan	Wanita			Pria			Total
		J/H	H/MT	J/MT	J/H	H/MT	J/MT	
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]=[3]x[4]	[6]	[7]	[8]=[6]x[7]	[9]=[5]+[8]
1	1,5	2	3	6	2	3	6	12
2	2	2	4	8	1	3	3	11
3	2	1	2	2	1	4	4	6
4	1,5	1	3	3	2	3	6	9
5	1	2	3	6	2	3	6	12
6	1	2	3	6	1	3	3	9
7	1	3	2	6	2	3	6	12
8	1	2	2	4	2	4	8	12
9	1	1	2	2	2	3	6	8
10	2	2	3	6	1	3	3	9
11	2	1	3	3	3	3	9	11
12	1	2	2	4	2	3	6	10
13	1	2	3	6	1	4	4	10
14	1	2	3	6	2	3	6	12
15	1,5	3	4	8	2	4	8	16
16	2	2	3	6	2	3	6	12
17	1	1	4	4	3	3	9	13
18	1	1	2	2	3	2	6	8
19	1	1	2	2	2	3	6	8
20	2	2	3	6	1	2	2	8
21	2	1	3	3	1	3	3	6
22	2	2	2	4	2	3	6	10
23	1,5	2	3	6	2	3	6	12
24	1	1	4	4	2	2	4	8
25	2	2	3	6	1	3	3	9
26	1	2	2	4	1	4	4	8
27	1	2	2	4	2	3	6	10
28	1	1	3	3	2	3	6	9
29	1	2	3	6	2	3	6	12
30	2	2	4	8	1	3	3	11
31	1,5	2	3	6	1	3	3	9
32	1,5	3	2	6	1	3	3	9
33	1	3	3	9	2	3	6	8
34	1	2	3	6	2	3	6	12
35	2	2	3	6	2	3	6	12
36	1	1	3	3	2	3	6	9
jumlah	50	65	102	180	63	110	190	362
Rata-Rata	1,39	1,81	2,83	5,00	1,75	3,05	5,28	10,05

Sumber : Data Olahan,2024

Ket:

J/H: Jam/Hari

H/MT: Hari/Musim Tanam

J/MT: Jam/Musim Tanam

Lampiran 13. Curahan Waktu Kerja dan Kontribusi Petani pada Usahatani Padi Sawah (Panen)

panen								
No	Luas Lahan	Wanita			Pria			Total
		J/H	H/MT	J/MT	J/H	H/MT	J/MT	
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]=[3]x[4]	[6]	[7]	[8]=[6]x[7]	[9]=[5]+[8]
1	1,5	3	2	6	4	2	8	14
2	2	3	2	6	4	2	8	14
3	2	4	3	12	4	3	12	24
4	1,5	4	3	12	3	3	9	21
5	1	3	2	6	4	2	8	14
6	1	3	3	9	4	2	8	17
7	1	4	3	12	3	2	8	20
8	1	4	1	4	4	3	12	16
9	1	4	1	4	4	2	8	12
10	2	3	1	4	4	3	12	16
11	2	4	3	12	3	2	6	18
12	1	4	3	12	4	2	8	20
13	1	3	2	6	4	2	8	14
14	1	4	1	4	4	3	12	16
15	1,5	4	2	8	4	2	8	16
16	2	4	3	12	4	3	12	24
17	1	3	2	6	4	2	8	14
18	1	4	1	4	3	3	9	13
19	1	4	2	8	4	2	8	16
20	2	3	1	3	4	3	12	15
21	2	4	2	8	3	2	6	14
22	2	4	2	8	4	3	12	20
23	1,5	3	3	9	3	3	9	18
24	1	4	2	8	4	2	8	16
25	2	4	3	12	3	3	9	21
26	1	4	1	4	4	2	8	12
27	1	4	3	12	3	2	6	18
28	1	3	3	9	3	1	3	12
29	1	3	3	9	4	2	8	17
30	2	3	3	9	3	2	6	15
31	1,5	4	2	8	4	2	8	16
32	1,5	3	3	9	4	2	8	17
33	1	4	3	12	3	3	9	21
34	1	4	2	8	3	2	6	14
35	2	3	3	9	4	2	8	17
36	1	4	2	8	3	2	6	14
jumlah	50	130	81	292	131	83	304	596
Rata-Rata	1,39	3,61	2,25	8,11	3,64	2,30	8,44	16,56

Sumber : Data Olahan,2024

Ket:

J/H: Jam/Hari

H/MT: Hari/Musim Tanam

J/MT: Jam/Musim Tanam

Lampiran 14. Curahan Waktu Kerja dan Kontribusi Petani pada Usahatani Padi Sawah

No	penebasan lahan (Jam/MT)			Pengolahan lahan (Jam/MT)			Penyemaian (Jam/MT)			Penanaman (Jam/MT)			Penyulaman (Jam/MT)			Pemupukan (Jam/MT)			Pengendalian gulma (Jam/MT)			Panen (Jam/MT)		
	W	P	J	W	P	J	W	P	J	W	P	J	W	P	J	W	P	J	W	P	J	W	P	J
1	2	3	4=2+3	5	6	7=5+6	8	9	10=8+9	11	12	13=11+12	13	14	15=13+14	15	16	17=15+16	18	19	20=18+19	21	22	23=21+23
1	36	60	96	28	52	80	42	60	102	44	65	109	36	65	101	6	12	18	6	6	12	6	8	14
2	26	64	90	30	42	72	30	72	102	39	52	91	33	75	108	6	12	18	8	3	11	6	8	14
3	24	70	94	39	64	103	48	80	128	60	84	144	52	80	132	6	12	18	2	4	6	12	12	24
4	22	48	70	30	45	75	36	64	100	65	60	125	42	56	98	6	20	26	3	6	9	12	9	21
5	45	48	93	16	64	80	32	54	112	60	96	156	56	64	120	6	12	18	6	6	12	6	8	14
6	28	45	73	24	60	84	51	80	131	70	70	140	45	68	113	9	12	21	6	3	9	9	8	17
7	36	70	106	42	75	117	34	54	88	65	56	121	36	80	116	9	12	21	6	6	12	12	8	20
8	42	52	94	26	48	74	45	60	105	60	75	135	52	80	132	6	15	21	4	8	12	4	12	16
9	26	80	106	45	68	113	30	76	106	60	72	132	48	60	108	6	16	22	2	6	8	4	8	12
10	26	56	82	16	75	91	60	57	117	48	65	113	33	85	118	4	12	16	6	3	9	4	12	16
11	36	70	106	32	48	80	30	64	94	42	84	126	48	60	108	9	12	21	3	9	11	12	6	18
12	39	45	84	30	60	90	51	80	131	60	75	135	52	45	97	6	9	18	4	6	10	12	8	20
13	22	60	82	42	80	122	32	54	86	65	78	143	45	42	87	6	12	18	6	4	10	6	8	14
14	42	80	122	30	75	105	48	72	120	56	70	126	36	68	104	6	12	18	6	6	12	4	12	16
15	24	84	108	48	60	108	30	80	110	65	60	125	42	75	117	12	15	27	8	8	16	8	8	16
16	30	70	100	26	56	82	48	68	102	56	48	104	60	96	156	6	20	26	6	6	12	12	12	24
17	48	60	108	12	45	57	42	54	96	75	60	135	52	80	132	12	12	24	4	9	13	6	8	14
18	39	75	114	24	52	76	60	68	128	60	52	112	52	75	127	9	16	18	2	6	8	4	9	13
19	56	80	136	42	68	110	48	60	108	55	75	130	48	52	100	12	15	27	2	6	8	8	8	16
20	44	60	104	39	75	114	30	40	70	70	48	118	33	60	93	12	12	24	6	2	8	3	12	15
21	45	72	117	28	64	92	48	68	116	48	70	118	42	56	98	9	9	18	3	3	6	8	6	14
22	26	52	78	26	48	74	60	51	111	66	64	130	48	48	96	9	12	21	4	6	10	8	12	20
23	39	39	78	42	64	106	32	72	104	52	70	122	48	60	108	12	9	21	6	6	12	9	9	18
24	28	56	84	15	48	63	48	57	105	48	72	120	39	80	119	6	12	18	4	4	8	8	8	16
25	36	45	81	28	60	88	48	72	120	75	78	153	39	60	99	9	9	18	6	3	9	12	9	21
26	28	64	92	48	65	113	45	57	102	65	60	125	42	70	112	6	16	22	4	4	8	4	8	12
27	45	75	120	48	56	104	68	80	148	55	75	130	52	64	116	6	15	21	4	6	10	12	6	18
28	30	52	82	36	42	78	48	54	102	56	80	136	42	60	102	9	10	19	3	6	9	9	3	12
29	45	52	97	39	48	87	36	68	104	56	64	120	42	51	93	6	8	14	6	6	12	9	8	17
30	26	70	96	30	48	87	42	80	122	65	60	125	36	65	101	6	8	14	8	3	11	9	6	15
31	24	75	99	28	68	96	30	54	84	52	56	108	48	60	108	9	15	24	6	3	9	8	8	16
32	42	64	106	26	60	86	30	38	68	42	80	122	36	52	88	6	8	12	6	3	9	9	8	17
33	42	64	106	36	75	111	32	60	92	56	36	92	39	75	114	6	6	12	9	6	8	12	9	21
34	26	75	101	15	70	85	34	54	88	65	65	130	56	75	131	6	9	15	6	6	12	8	6	14
35	36	70	106	48	70	118	34	68	156	42	78	120	39	64	103	9	9	18	6	6	12	9	8	17
36	24	60	84	13	45	58	42	40	82	56	75	131	42	51	93	9	12	21	3	6	9	8	6	14
Jumlah	1233	2262	3495	1127	2143	3279	1504	2270	3840	2074	2428	4502	1591	2357	3948	277	437	708	180	190	362	292	304	596
Rata-Rata	34,25	62,83	97,08	31,31	59,53	91,08	41,78	63,05	10,67	57,61	67,44	125,05	44,19	65,47	10,97	7,70	12,13	19,67	5,00	5,28	10,05	8,11	8,44	16,56

Sumber : Data Olahan,2024 Ket:(J/H)+H/MT= (J/MT) J/H: Jam/Hari H/MT: Hari/MusimTanam J/MT: Jam/Musim Tanam

Lampiran 15. Kontribusi Petani pada Usahatani Padi Sawah

NO	Jenis kegiatan	Kontribusi%		Jumlah
		wanita	pria	
1	penebasan lahan	5,95	11,11	17,05
2	pengolahan lahan	5,44	10,35	15,80
3	penyemaian	7,26	10,96	18,22
4	penanaman	10,01	11,72	21,75
5	penyulaman	7,68	11,38	19,07
6	pemupukan	1,33	2,11	3,45
7	pengendalian gulma	0,87	0,92	1,78
8	panen	1,41	1,46	2,88
Jumlah		39,96	60,01	100

Sumber : Data Olahan,2024



LAMPIRAN DOKUMENTASI





JURNAL MEDIA AGRIBISNIS (MEA)

JURNAL MEDIA AGRIBISNIS (MEA)

Jl. Slamet Riyadi, Broni Jambi. Telp. (0741) 60103
Website: <http://mea.unbari.ac.id> Email: agri.unbari@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Redaksi Jurnal Media Agribisnis (MEA), Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian,
Universitas Batanghari, **menerima** naskah jurnal yang berjudul :

KONTRIBUSI CURAHAN WAKTU KERJA WANITA DALAM KEGIATAN USAHA TANI PADI SAWAH DI DESA RAWA MEDANG KECAMATAN BATANG ASAM KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT

atas nama penulis :

1. Putra Buana Sihotang
2. Hj. Asmaida, S.Pi, M.Si
3. Dr.Siti Abir Wulandari, S.T.P., M.Si

Dalam bank data Jurnal Mea.

Demikian surat keterangan ini dibuat. Atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Jambi, 15 Maret 2025
Dewan Redaksi Jurnal MEA



Siti Abir Wulandari, S.T.P., M.Si

KONTRIBUSI CURAHAN WAKTU KERJA WANITA DALAM KEGIATAN USAHA TANI PADI SAWAH DI DESA RAWA MEDANG KECAMATAN BATANG ASAM KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT

Putra Buana Sihotang

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Batanghari

*e-mail: email@gmail.com

Abstract. *The purpose of this study was to analyze the role and outpouring of female labor, as well as to analyze the magnitude of the contribution of female farmers' work time to rice farming in Rawa Medang Village, Batang Asam District. The method used for data collection was the survey method. The sample of this study was taken using the random sampling method. The data analysis method used in this study was descriptive analysis and quantitative analysis. The results of the study stated that 1) The role of activities carried out by female farmers in rice farming in Rawa Medang Village, Batang Asam District, West Tanjung Jabung Regency, namely land clearing, land processing, sowing, planting, replanting, fertilizing, weed control and harvesting. The average working time of female farmers in rice farming is for land clearing activities 34.25 hours/MT, land processing 31.31 hours/MT, seeding 41.78 hours/MT, planting 57.61 hours/MT, replanting 44.19 hours/MT, fertilizing rice fields 7.70 hours/MT, weeding 5.00 hours/MT and harvesting 8.11 hours/MT. 2) The contribution of female farmers' working time in rice farming is 39.96% of the total 100%. So the contribution of female farmers' working time in rice farming in Rawa Medang Village, Batang Asam District, West Tanjung Jabung Regency has a small contribution.*

Keywords: *Coffeeshop, consumer characteristics, consumer visiting*

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis peran dan curahan tenaga kerja wanita, serta menganalisis besarnya kontribusi curahan waktu kerja wanita tani terhadap usahatani padi sawah di Desa Rawa Medang, Kecamatan Batang Asam. Metode yang digunakan untuk pengumpulan data adalah metode survey. Sampel penelitian ini diambil secara metode *random sampling*. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis kuantitatif. Hasil penelitian menyatakan bahwa 1) Peran kegiatan yang dilakukan oleh wanita tani dalam usahatani padi sawah di Desa Rawa Medang Kecamatan Batang

Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat yaitu penebasan lahan, pengolahan lahan, penyemaian, penanaman, penyulaman, pemupukan, pengendalian gulma dan panen. Rataan curahan waktu kerja wanita tani pada usahatani padi sawah yaitu untuk kegiatan penebasan lahan 34,25 Jam/MT, pengolahan lahan 31,31 Jam/MT, penyemaian 41,78 Jam/MT, penanaman 57,61 Jam/MT, penyulaman 44,19 Jam/MT, pemupukan padi sawah 7,70 Jam/MT, pengendalian gulma yaitu 5,00 Jam/MT dan panen sebesar 8,11 Jam/MT. 2) Kontribusi curahan waktu kerja wanita tani pada usahatani padi sawah sebesar 39,96% dari total curahan 100%. Maka kontribusi curahan waktu kerja wanita tani pada usahatani padi sawah di Desa Rawa Medang Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat berkontribusi kecil.

Kata kunci : *female labor, paddy farming, time commitment*

PENDAHULUAN

Sektor utama yang menyerap tenaga kerja di Indonesia adalah pertanian. Karena pertanian dan peternakan merupakan mata pencaharian sebagian besar penduduk Indonesia, sektor ini sangat penting bagi perekonomian negara secara keseluruhan. Sektor pertanian merupakan sektor yang paling penting bagi pengembangan tenaga kerja karena banyak penduduk Indonesia yang tinggal di daerah pedesaan. Diyakini bahwa ketika membahas tenaga kerja pertanian, tenaga kerja merupakan faktor yang paling penting. Sebagian besar perempuan bekerja untuk mendukung perekonomian keluarga, yang pada akhirnya juga bekerja di bidang pertanian, karena pertanian merupakan mata pencaharian mayoritas di daerah pedesaan (Damatun dkk, 2017).

Dengan luas areal tanam padi 61.372 hektare dan produksi padi 274.557 ton dengan produktivitas rata-rata 4,27 ton/ha, Provinsi Jambi merupakan salah satu penghasil padi unggulan di Indonesia. Kabupaten Kerinci, Kabupaten Sungai Penuh, dan Kabupaten Tanjung Jabung Barat merupakan kabupaten penghasil padi di Provinsi Jambi dengan tingkat produksi di atas rata-rata. Ketiga kabupaten tersebut memiliki luas areal tanam 5.993 hektare, produksi di atas rata-rata 24.889 ton, dan produktivitas 4,15 ton/ha. Kabupaten Tanjung Jabung Barat memiliki sebelas kecamatan.

Kecamatan Sanyerang memiliki luas panen padi terluas di Kabupaten Tanjung Barat, yaitu 2.799 hektare dan menghasilkan 12.655 ton. Kabupaten Batang Asam berada di posisi ketiga dengan luas panen 1.929 hektare dan menghasilkan 10.533 ton, dengan produktivitas 5,46 ton/ha. Rata-rata produksi di Kabupaten Tanjung Jabung Barat adalah 39,13 ton/ha. Kabupaten Tanjung Jabung Barat memiliki sebelas kecamatan dengan sebelas desa, termasuk Kecamatan Batang Asam. Satu dari Sebelas Desa tersebut yakni Desa Rawa Medang. mempunyai luas lahan padi yang luas dengan jumlah rumah tangga petani yakni sebanyak

789 KK dengan jumlah penduduk di Desa Rawa Medang Kecamatan Batang Asam di tahun 2020 sebanyak 2.725 orang dengan rata-rata keluarga sebanyak 4 orang.

Ditemukan bahwa banyak perempuan di Desa Rawa Medang yang berperan ganda, yaitu sebagai ibu rumah tangga dan bekerja di usaha tani padi yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Desa Rawa Medang merupakan salah satu daerah yang memiliki lahan pertanian yang luas dan banyak petani yang turut serta dalam pengembangan usaha tani padi. Perempuan terlibat dalam semua aspek penanaman padi, mulai dari pembukaan lahan hingga panen. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa perempuan turut memberikan kontribusi langsung terhadap pendapatan rumah tangga petani (Badan Pusat Statistik, 2022).

Untuk mencapai kesejahteraan keluarga, karyawan perempuan berperan dalam menghasilkan uang. Dengan kata lain, perempuan harus bekerja di bidang pertanian selain menjadi ibu rumah tangga untuk mendukung ekonomi keluarga. Mereka juga menyumbangkan tenaga untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Mempelajari fenomena perempuan yang bekerja menjadi hal yang menarik, terutama bagi perempuan yang tinggal di daerah terpencil (Adi Suryadi, 2023).

Kegiatan usahatani yang dilakukan wanita tani dipengaruhi oleh curahan waktu kerja dalam kegiatan yang produktif banyak tergantung pada faktor sosial ekonomi dan keadaan keluarganya. Faktor-faktor sosial ekonomi yang berpengaruh pada curahan waktu kerja wanita tani adalah peran wanita tani, curahan waktu kerja dan kontribusi wanita tani. Berdasarkan hal tersebut di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Kontribusi Curahan Waktu Kerja Wanita Dalam Kegiatan Usaha Tani Padi Sawah Di Desa Rawa Medang Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat”**

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Rawa Medang Kecamatan Batang Asam. Pemilihan Lokasi Penelitian dilakukan secara *purposive sampling* (sengaja). dengan alasan di Desa Rawa Medang merupakan desa penghasil produksi padi sawah Di Kecamatan Batang Asam.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey sedangkan sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini, data Primer diperoleh langsung dari petani yang mengusahakan usaha tani padi sawah. Data sekunder diperoleh secara tidak langsung seperti berbagai laporan, hasil penelitian bahan bacaan serta laporan dari instansi terkait yang ada hubungan penelitian yang akan dilakukan.

Jenis data yang digunakan berdasarkan waktu adalah cross action. Cross section adalah data yang dikumpulkan satu waktu tertentu dari beberapa objek dengan tujuan untuk menggambarkan keadaan, jenis data pengukurannya adalah data rasio.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis kuantitatif. Dengan menggunakan rumus

bisa diketahui besaran kontribusi curahan waktu kerja wanita (Sofwan, 2016):

$$K = \frac{TP_w}{TP_k} \times 100 \%$$

Keterangan :

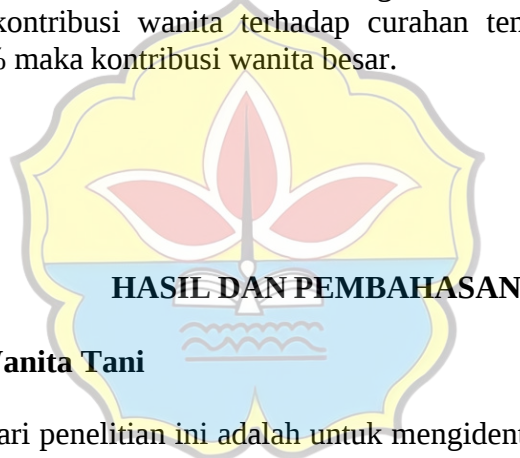
K : Kontribusi (%)

TP_w : Total Curahan Waktu Kerja Wanita Pada Usahatani Padi Sawah(Jam/MT)

TP_k : Total Curahan Waktu Kerja Pada Usahatani Wanita dan Pria (Jam/MT)

Kriteria yang di ajukan (Sofwan ,2016) untuk menetapkan besar kecilnya kontribusi besar kecilnya kontribusi wanita tani terhadap curahan tenaga kerja usahatani adalah:

4. Jika kontribusi curahan tenaga kerja wanita terhadap curahan tenaga kerja usahatani <50% maka kontribusi wanita kecil;
5. Jika kontribusi wanita terhadap curahan tenaga kerja usahatani = 50% maka kontribusi wanita sedang;
6. Jika kontribusi wanita terhadap curahan tenaga kerja usahatani >50% maka kontribusi wanita besar.



Identitas Wanita Tani

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi ciri-ciri petani sampel yang merupakan petani padi perempuan, guna mengkarakterisasi potensinya. Karakteristik petani perempuan, seperti usia, luas lahan, jumlah anggota keluarga, jenjang pendidikan terakhir, dan pengalaman bertani, dapat dideskripsikan berdasarkan pengolahan data primer dari penelitian ini pada petani yang dijadikan sampel.

Umur Wanita Tani

Usia, yang didefinisikan sebagai lamanya waktu sejak lahir, memengaruhi pemahaman dan pola pikir seseorang; semakin tua usia seseorang, semakin berkembang pemahaman dan pola pikirnya, sehingga menghasilkan lebih banyak informasi. Menurut temuan penelitian, terdapat 36 sampel petani perempuan RTP di wilayah penelitian, dan usia petani berkisar antara 36 hingga 53 tahun. Lihat Tabel 1 untuk informasi lebih lanjut tentang distribusi usia sampel petani perempuan.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Wanita Tani Berdasarkan Kelompok Umur di Desa Rawa Medang

No.	Distribusi umur wanita tani (tahun)	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1.	36 – 38	6	16,67
2.	39 – 41	7	19,44
3.	42 – 44	6	16,67
4.	45 – 47	3	8,33
5.	48 – 50	6	16,67
6.	51 – 53	8	22,22
Jumlah		36	100

Sumber : Data Primer diolah Pada Tahun 2024

Tabel 1 menunjukkan bahwa kelompok umur dengan persentase petani perempuan tertinggi di wilayah penelitian adalah 51–53 tahun (22,22%), sedangkan kelompok umur dengan persentase terendah adalah 45–47 tahun (8,33%; 3 RTP). Rata-rata petani perempuan berusia 44,83 tahun. Perempuan yang berkecimpung dalam usahatani padi ini masih produktif meskipun usianya sudah lanjut. Menurut (Hermanto, 1997 dalam Asmaida, dkk. 2020), rentang usia 15–50 tahun merupakan usia produktif. Mengingat perempuan secara fisik lebih kuat pada usia tersebut, tampaknya sebagian besar petani perempuan muda memiliki kapasitas untuk bekerja di usahatani padi.

Pendidikan Wanita Tani

Faktor terpenting dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan adalah pendidikan. Pendidikan menunjukkan tingkat pemahaman, perspektif, sikap, dan perilaku seseorang. Menurut Hernanto (2018), tingkat pendidikan yang diperoleh petani akan memengaruhi cara berpikir, menerima, dan mencoba hal-hal baru. Hal ini sesuai dengan gagasan bahwa kecerdasan akan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan formal yang dicapai petani merupakan tingkat pendidikan petani sampel dalam penelitian ini. Tabel 2 menunjukkan frekuensi dan proporsi petani perempuan di wilayah penelitian berdasarkan tingkat pendidikan.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Wanita Tani Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Rawa Medang

No	Distribusi tingkat pendidikan (formal)	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
----	--	-------------------	----------------

1.	SMP	15	41,67
2.	SMA	21	58,33
Jumlah		36	100

Sumber : Data Primer diolah Pada Tahun 2024

Berdasarkan Tabel 2 di atas, sebagian besar petani padi perempuan di Desa Rawa Medang, yaitu sebanyak 21 orang atau 58,33 persen, memiliki tingkat pendidikan SMA, sedangkan sebagian besar berpendidikan SMP dan SMA. Kemampuan seseorang dalam menganalisis informasi akan meningkat seiring dengan meningkatnya pendidikan, yang akan memengaruhi kinerja petani. Tingkat pendidikan merupakan upaya untuk memperluas wawasan agar lebih termotivasi dan berprestasi. Melalui pendidikan, seseorang dapat mengangkat dirinya sendiri di atas orang lain, yang akan berdampak langsung pada peningkatan kinerja petani (Irman dkk., 2021).

Jumlah Anggota Keluarga Wanita Tani

Setiap orang yang tinggal serumah, memiliki ikatan keluarga, dan bergantung pada kepala keluarga untuk membuat keputusan tentang pengeluaran hidup dianggap sebagai anggota keluarga. Selain menjadi tenaga kerja tambahan, jumlah anggota keluarga dapat memotivasi petani untuk bekerja lebih keras. Akibatnya, petani perempuan akan berusaha semaksimal mungkin untuk memenuhi tuntutan tersebut. Petani perempuan lebih terdorong untuk menafkahi keluarganya ketika mereka memiliki lebih banyak anggota keluarga. Selain itu, pengelolaan usahatani padi akan terdampak oleh banyaknya jumlah anggota keluarga karena lebih mengutamakan kebutuhan keluarga, yang akan terhambat jika pendapatan tidak mencukupi. Keadaan jumlah anggota keluarga wanita tani dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Wanita Tani Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga di Desa Rawa Medang

N o	Distribusi jumlah anggota keluarga (orang)	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1.	3	15	41,67
2.	4	14	38,88
3.	5	7	19,44
4.	6	0	0
5.	7	0	0
6.	8	0	0
Jumlah		36	100

Sumber : Data Primer diolah Pada Tahun 2024

Berdasarkan tabel di atas, Tabel 3 menunjukkan bahwa mayoritas petani perempuan memiliki anggota keluarga terbanyak, yakni sebanyak tiga orang atau 15 RTP (41,67%) dari total jumlah petani perempuan yang dijadikan sampel. Sebaliknya, frekuensi anggota keluarga terkecil sebanyak lima orang atau 7 RTP (19,44%). Rasa tanggungan petani perempuan untuk menafkahi keluarganya dipengaruhi oleh jumlah anggota keluarga yang dimilikinya. Hal ini diperkuat oleh Angraini dkk. (2020)

dalam Sholeh S M dkk. (2020) yang menyatakan bahwa jumlah tanggungan keluarga mempengaruhi motivasi petani perempuan untuk bekerja.

Luas Lahan

Jumlah produksi yang dihasilkan oleh pertanian sangat dipengaruhi oleh luas lahan yang dimiliki petani. Pengelolaan pertanian oleh petani sangat dipengaruhi oleh luas lahan yang digarap. Karena tanaman dan hewan memanfaatkan tanah sebagai media tumbuh atau tempat tinggal, lahan, atau yang lebih umum disebut tanah, merupakan komponen terpenting dalam pertanian. Luas lahan yang diteliti adalah luas lahan yang dikelola oleh petani perempuan dan keluarga mereka yang terlibat dalam penanaman padi. Lihat Tabel 4 untuk informasi tambahan tentang luas lahan yang digarap oleh petani perempuan.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Wanita Tani Berdasarkan Luas Lahan di Desa Rawa Medang

No	Distribusi Luas Lahan (ha)	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1.	1 – 1,1	19	52,78
2.	1,2 – 1,3	0	0
3.	1,4 – 1,5	6	16,67
4.	1,6 – 1,7	0	0
5.	1,8 – 1,9	0	0
6.	2,0 – 2,1	11	30,55
Jumlah		36	100

Sumber : Data Primer diolah Pada Tahun 2024

Mayoritas petani perempuan penggarap sawah memiliki luas lahan antara 1 sampai 1,1 ha atau 19 RTP (52,78%) berdasarkan Tabel 4 di atas. Frekuensi terkecil terdapat pada luas lahan antara 1,4 sampai 1,5 ha atau 6 RTP (16,67%). Rata-rata petani perempuan di Desa Rawa Medang memiliki lahan penggarap sawah seluas 1,39 ha, berdasarkan Lampiran 4. Salah satu unsur yang mempengaruhi produktivitas usahatani adalah luas lahan. Besarnya pendapatan petani akan tergantung pada ketersediaan lahan. Semakin banyak tanaman pada lahan yang semakin luas. Hal tersebut merupakan salah satu modal kerja dan komponen yang krusial dalam usahatani padi, menurut Adam (2018).

Sebagai perbandingan, 31 orang atau 76% penduduk tinggal di Desa Lapri, Sebatik Utara, yang memiliki lahan terluas (0,5 hektar), dan 10 orang atau 24% penduduk tinggal di lahan seluas 1 hektare yang digunakan untuk menanam padi. Karena lahannya kecil, kaum perempuan dapat ikut mencurahkan waktu kerja mereka di sawah.

5.2 Curahan Waktu Tenaga Kerja Wanita Tani Dalam Berusahatani Padi Sawah

Berdasarkan hasil rekapitulasi data penelitian, rata-rata jumlah waktu kerja petani laki-laki dan perempuan dalam kegiatan usahatani padi sawah ditunjukkan pada Tabel 5. Peran dan input tenaga kerja petani

perempuan dalam kegiatan usahatani padi sawah di Desa Rawa Medang meliputi: pembukaan lahan, pengolahan lahan, pembibitan, penanaman, penyulaman, pemupukan, pengendalian gulma, dan pemanenan.

Tabel 5. Rata-Rata Curahan Waktu Kerja Wanita Tani Pada Usahatani Padi Sawah Di desa Rawa Medang.

NO	Jenis Kegiatan	waktu kerja wanita (Jam/MT)	waktu kerja pria (Jam/MT)	Jumlah
1	Penebasan lahan	34,25	62,83	98,08
2	Pengolahan lahan	31,31	59,53	90,84
3	Penyemaian	41,78	63,05	104,83
4	Penanaman	57,61	67,44	125,05
5	penyulaman	44,19	65,47	109,66
6	Pemupukan	7,70	12,13	19,83
7	pengendalian gulma	5,00	5,28	10,28
8	Penen	81,11	8,44	16,55
Jumlah		229,95	345,17	575,12

Sumber : Data Primer diolah Pada Tahun 2024

Seluruh rangkaian kegiatan pertanian padi, mulai dari pembukaan lahan hingga panen, adalah 575,12 jam/MT, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 5 di atas. Perempuan menghabiskan 229,95 jam/MT dan laki-laki 345,17 jam/MT untuk kegiatan pertanian padi, yang totalnya 575,12 jam/MT. Dengan 125,05 jam/MT, kegiatan penanaman merupakan kegiatan yang paling banyak dilakukan dari semua jenis kegiatan, sedangkan kegiatan pengendalian gulma merupakan kegiatan yang paling sedikit (10,28 jam/MT). Selain itu, tabel berikut menunjukkan bagaimana setiap kegiatan didistribusikan:

2. Penebasan Lahan

Untuk mempersiapkan lahan untuk penanaman padi, pembukaan lahan dilakukan di area penelitian ini. Secara khusus, rumput dan semak dipotong dengan parang lalu dikumpulkan di satu lokasi atau dibiarkan kering. Seperti yang ditunjukkan pada Tabel 6, jumlah waktu yang dihabiskan untuk membersihkan lahan dengan tangan menggunakan parang dan cangkul merupakan tugas yang diselesaikan oleh petani perempuan dalam penelitian ini.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Curahan Waktu Kerja Wanita Tani dalam Melakukan Penebasan Lahan di Desa Rawa Medang

Distribusi Penebasan Lahan									
No	Wanita			Pria			Total		
	Distribusi (Jam/MT)	Jumlah (orang)	Presentase%	Distribusi (Jam/MT)	Jumlah (orang)	Presentase%	Distribusi (Jam/MT)	Jumlah (orang)	Presentase%
1	2,0-2,4	16	44.44	3-3,4	5	13.88	5	21	31.34
2	2,5-2,9	0	0	3,5-3,9	0	0	6	0	0
3	3-3,4	17	47.22	4,0-4,4	15	41.67	7	32	47.76
4	3,5-3,9	0	0	4,5-4,9	0	0	8	0	0
5	4,0-4,4	3	8.33	5,0-5,4	14	38.88	9	12	17.91
6	4,5-4,9	0	0	5,5-6,0	2	5.55	10	2	2.98
Jumlah		36	100	Jumlah	36	100	45	67	100

Sumber : Data Primer diolah Pada Tahun 2024

Berdasarkan Tabel 6, perempuan bekerja 2,0–4,9 jam per MT pada kegiatan pembukaan lahan di Desa Rawa Medang, sedangkan laki-laki bekerja 3,0–6,0 jam per MT. Perempuan menghabiskan waktu terbanyak dengan bekerja 3–3,4 jam per MT, yaitu 17 orang (47,22%), sedangkan laki-laki rata-rata bekerja 4,0–4,4 jam per MT, yaitu 15 orang (41,67%). Oleh karena pekerjaan pembukaan lahan sangat padat karya dan membutuhkan banyak tenaga, maka tenaga perempuan tidak cukup untuk melakukan pekerjaan tersebut karena selain sebagai petani, mereka juga mengerjakan pekerjaan rumah tangga, sehingga membatasi kemampuan mereka untuk berkontribusi secara signifikan dalam peran ini. Akibatnya, laki-laki terutama bertanggung jawab atas curahan waktu kerja dan tenaga dalam kasus ini. Peran penting dalam penebasan lahan yaitu di perankan oleh pria karena pekerjaan yang berat.

3. Pengolahan Lahan

Pengolahan lahan adalah proses penggemburan tanah dengan memanfaatkan alat pertanian seperti sabit, cangkul, traktor tangan, garu, dan parang. Tujuan pengolahan lahan adalah untuk meningkatkan kesuburan tanah hingga mencapai tingkat yang memungkinkan tanaman padi tumbuh subur. Salah satu kunci keberhasilan pertanian padi adalah pengolahan lahan; pengolahan lahan yang efektif berdampak pada produktivitas tanaman padi (Suratiyah, 2015).

Tahap penting dalam menyiapkan lahan agar sesuai untuk pembibitan dan pertumbuhan tanaman adalah persiapannya. Dalam penelitian ini, baik laki-laki maupun perempuan mengolah lahan dengan membuang sisa rumput dan jerami dari sawah, menggenangnya hingga jenuh, lalu menggunakan garu atau sabit untuk membajak tanah. Agar penanaman lebih mudah, tujuannya adalah memecah lapisan tanah yang keras atau menggumpal. Operasi pengolahan di area penelitian dilakukan dengan tangan. Menggunakan alat seperti parang, cangkul, traktor tangan, garu, dan sabit dikenal sebagai tenaga kerja manual. sejauh mana petani perempuan mengolah lahan mereka. Tabel 7 menunjukkan waktu pengolahan untuk penanaman padi dataran rendah.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Curahan Waktu Kerja Wanita Tani dalam Melakukan Pengolahan Lahan di Desa Rawa Medang

Distribusi Pengolahan Lahan									
No	Wanita			Pria			Total		
	Distribusi (Jam/MT)	Jumlah (orang)	Presentase%	Distribusi (Jam/MT)	Jumlah (orang)	Presentase%	Distribusi (Jam/MT)	Jumlah (orang)	Presentase%
1	1,0-1,4	6	16.66	3,0-3,4	11	30.56	4	9	14.06
2	1,5-1,9	0	0	3,5-3,9	0	0	5	0	0
3	2,0-2,4	16	44.44	4,0-4,4	16	44.44	6	32	50
4	2,5-2,9	0	0	4,5-4,9	0	0	7	0	0
5	3,0-3,4	14	38.89	5,0-5,4	9	25	8	23	35.93
6	3,5-3,9	0	0	5,5-5,9	0	0	9	0	0
Jumlah		36	100	Jumlah	36	100	39	64	100

Sumber : Data Primer diolah Pada Tahun 2024

Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat curahan waktu kerja wanita dalam Di Desa Rawa Medang, kegiatan pengolahan lahan berlangsung antara 1,0 hingga 3,9 jam per MT untuk perempuan dan antara 3,0 hingga 5,9 jam per MT untuk laki-laki. Perempuan menghabiskan waktu terbanyak—2,0 hingga 2,4 jam per MT, atau 16 orang (44,44%)—sementara laki-laki menghabiskan waktu terbanyak—4,0 hingga 4,4 jam per MT, atau 16 orang (44,44%). Ada curahan waktu kerja yang signifikan dalam hal ini, dan sebagian besar jam kerja diselesaikan oleh laki-laki karena pekerjaan tersebut melibatkan tenaga berat dan kekuatan perempuan tidak mencukupi, dan peran perempuan melampaui pertanian; mereka juga harus menangani pekerjaan rumah tangga dan peran yang sangat menuntut dalam pengolahan lahan.

4. Penyemaian

Untuk menyiapkan padi sebelum ditanam di lahan, padi disemai di sawah. Dalam penelitian ini, proses yang dilakukan meliputi pemilihan benih yang akan dimanfaatkan, perendaman, fermentasi, dan kemudian disemai di lahan persemaian.

Di Desa Rawa Medang, petani laki-laki dan perempuan bekerja di sawah. Proses penyebaran benih padi secara merata dikenal dengan istilah penyemaian sawah. Di Desa Rawa Medang, petani perempuan menanam benih pada pagi hari sekitar pukul 06.00 WIB. Tabel 8 menunjukkan penyemaian sawah yang dilakukan di daerah penelitian oleh laki-laki dan perempuan.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Curahan Waktu Kerja Wanita Tani dalam Melakukan Penyemaian di Desa Rawa Medang

Distribusi Penyemaian									
No	Wanita			Pria			Total		
	Distribusi (Jam/MT)	Jumlah (orang)	Presentase%	Distribusi (Jam/MT)	Jumlah (orang)	Presentase%	Distribusi (Jam/MT)	Jumlah (orang)	Presentase %
1	2,0-2,4	16	44.44	2,0,2,4	3	8.33	4	19	26.39
2	2,5-2,9	0	0	2,5-2,9	0	0	5	0	0
3	3,0-3,4	16	44.44	3,0-3,4	15	41.67	6	31	43.06
4	3,5-3,9	0	0	3,5-3,9	0	0	7	0	0
5	4,0-4,4	4	11.11	4,0-4,4	12	33.33	8	16	22.22
6	4,5-4,9	0	0	4,5-5,0	6	16.67	9	6	8.33
Jumlah		36	100	Jumlah	36	100	9	72	100

Sumber : Data Primer diolah Pada Tahun 2024

Tabel 8 menunjukkan bahwa perempuan bekerja 2,0-4,9 jam per bulan pada kegiatan penyemaian di Desa Rawa Medang, sedangkan laki-laki bekerja 3,0-6,0 jam per bulan. Mayoritas waktu kerja perempuan adalah 2,0-2,4 jam per bulan, atau 16 orang (44,44%), sedangkan waktu kerja laki-laki adalah 3,0-3,4 jam per bulan, atau 15 orang (41,67%). Dalam hal ini, terdapat curahan waktu kerja dan kontribusinya yang signifikan. Perempuan sangat penting dalam proses penyemaian karena pekerjaan tersebut membutuhkan kehati-hatian yang lebih besar dalam hal penanaman, penggalian lubang, dan penyiraman. Meskipun pekerjaan perempuan memakan waktu, namun tidak terlalu melelahkan.

5. Penanaman

Dalam menanam padi di sawah, warga Desa Rawa Medang terbagi menjadi dua kelompok, yaitu laki-laki dan perempuan. Pekerjaan ini sudah memiliki tugas-tugas tertentu. Misalnya, pekerja bertugas melubangi sawah atau melubangi tanah dengan bambu yang sudah disiapkan. Setelah tenaga kerja laki-laki melubangi sawah, tenaga kerja perempuan bertugas memasukkan padi ke dalam lubang yang sudah dibuat atau yang sudah ada. Tabel 9 dalam penelitian ini menunjukkan lamanya waktu yang dihabiskan untuk menanam padi di daerah penelitian.

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Curahan Waktu Kerja Wanita Tani dalam Melakukan Penanaman Padi di Desa Rawa Medang

Distribusi penanaman									
No	Wanita			Pria			Total		
	Distribusi (Jam/MT)	Jumlah (orang)	Presentase%	Distribusi (Jam/MT)	Jumlah (orang)	Presentase%	Distribusi (Jam/MT)	Jumlah (orang)	Presentase %
1	3,0-3,4	4	11.11	3,0-3,4	1	2.78	6	5	6.57
2	3,5-3,9	0	0	3,5-3,9	0	0	7	0	0
3	4,0-4,4	16	44.44	4,0-4,4	10	27.78	8	26	34.21
4	4,5-4,9	0	0	4,5-4,9	0	0	9	0	0
5	5,0-5,4	15	41.67	5,0-5,4	17	47.22	10	32	42.11
6	5,5-6,0	1	2.78	5,5-6,0	8	22.22	11	13	17.11
Jumlah		36	100	Jumlah	36	100	Jumlah	76	100

Sumber : Data Primer diolah Pada Tahun 2024

Berdasarkan Tabel 9, perempuan di Desa Rawa Medang bekerja 3,0-6,0 jam per MT untuk kegiatan penanaman, sedangkan laki-laki bekerja 3,0-6,0 jam per MT. Mayoritas waktu perempuan dihabiskan antara 4,0 dan 4,4 jam per MT, atau 16 orang (44,44%), sedangkan mayoritas laki-laki bekerja antara 5,0 dan 5,4 jam per MT, atau 17 orang (47,22%). Dalam hal ini, jumlah waktu yang dihabiskan untuk bekerja dan kontribusi yang diberikan oleh perempuan sangat penting bagi proses penanaman karena proses ini membutuhkan penanaman yang cermat dan banyak pekerjaan, namun meskipun tenaga kerja perempuan memakan waktu, kontribusi mereka tidak terlalu signifikan.

6. Penyulaman

Penanaman kembali merupakan proses penggunaan benih segar untuk menggantikan benih tanaman yang mati atau tidak tumbuh dengan baik. Penanaman kembali dilakukan karena beberapa alasan, seperti meningkatkan proporsi tanaman yang seragam dan mencegah benih mati yang dapat menimbulkan penyakit. Untuk melakukannya, gunakan benih yang sehat dan terjamin, tanam secara vertikal, pastikan akarnya tidak terlipat terlalu rapat, lalu masukkan kembali ke dalam lubang tanam. Tabel 10 menunjukkan berapa lama waktu yang dibutuhkan oleh petani perempuan di Desa Rawa Medang untuk menanam kembali sawah mereka.

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Curahan Waktu Kerja Wanita Tani dalam Melakukan Penyulaman Padi di Desa Rawa Medang

Distribusi penyulaman									
No	Wanita			Pria			Total		
	Distribusi (Jam/MT)	Jumlah (orang)	Presentase%	Distribusi (Jam/MT)	Jumlah (orang)	Presentase%	Distribusi (Jam/MT)	Jumlah (orang)	Presentase %
1	3,0-3,1	22	61.11	3,0-3,4	5	13.89	6	27	37.5
2	3,2-3,3	0	0	3,5-3,9	0	0	6.7	0	0
3	3,4-3,5	0	0	4,0-4,4	16	44.44	7.4	16	22.22
4	3,6-3,7	0	0	4,5-4,9	0	0	8.1	0	0
5	3,8-3,9	0	0	5,0-5,4	14	38.89	8.8	14	19.44
6	4,0-4,1	14	38.89	5,5-6,0	1	2.78	9.5	15	20.84
Jumlah		36	100	Jumlah	36	100	46.5	72	100

Sumber : Data Primer diolah Pada Tahun 2024

Tabel 10 menunjukkan bahwa perempuan di Desa Rawa Medang bekerja 3,0-4,1 jam per bulan pada kegiatan menyulam, sedangkan laki-laki bekerja 3,0-6,0 jam per bulan. Perempuan menghabiskan waktu terbanyak untuk bekerja 3,0-3,1 jam per bulan, yaitu 22 orang (61,11%), sedangkan laki-laki menghabiskan waktu terbanyak untuk bekerja 4,0-4,4 jam per bulan, yaitu 16 orang (44,44%). Dalam hal ini, terdapat curahan waktu kerja yang signifikan, dan kontribusi perempuan sangat penting karena menyulam membutuhkan keterampilan yang sangat baik dan teliti, banyak energi, dan jam kerja yang panjang. Selain itu, karena pekerjaan ini tidak terlalu menuntut, perempuan memberikan kontribusi yang signifikan pada peran ini.

7. Pemupukan

Pemupukan dilakukan untuk menyediakan unsur hara yang memenuhi kebutuhan pakan. Pemupukan dilakukan dua atau tiga kali, baik dengan cara menyebarkan pupuk secara merata di sekitar tanaman atau dengan cara digaru atau dibajak. Pupuk disebar, kemudian diinjak-injak ke dalam tanah agar meresap ke dalam tanah. Jenis pupuk yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sp36, Npk, dan urea. Pupuk yang digunakan dalam pemupukan adalah pupuk sintetis (anorganik) dan pupuk alami (organik). Tabel 11 menunjukkan waktu yang dibutuhkan untuk pemupukan di area penelitian.

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Curahan Waktu Kerja Wanita Tani dalam Melakukan Pemupukan Padi di Desa Rawa Medang

Distribusi Pemupukan								
No	Wanita			Pria			Total	
	Distribusi (Jam/MT)	Jumlah (orang)	Presentase%	Distribusi (Jam/MT)	Jumlah (orang)	Presentase%	Distribusi (Jam/MT)	Jumlah (orang)
1	2,0-2,1	12	33.3	3,0-3,4	9	25	5	21
2	2,2-2,3	0	0	3,5-3,9	0	0	5.7	0
3	2,4-2,5	0	0	4,0-4,4	19	52.78	6.4	19
4	2,6-2,7	0	0	4,5-4,9	0	0	7.1	0
5	2,8-2,9	0	0	5,0-5,4	8	22.22	7.8	8
6	3,0-3,1	24	66.67	5,5-6,0	0	0	8.5	24
Jumlah		36	100	Jumlah	36	100	40.5	72

Sumber : Data Primer diolah Pada Tahun 2024

Tabel 14 menunjukkan bahwa perempuan di Desa Rawa Medang bekerja antara 2,0 dan 3,1 jam per MT untuk kegiatan pembuahan, sedangkan laki-laki bekerja antara 3,0-6,0 jam per MT. Perempuan menghabiskan waktu terbanyak untuk bekerja antara 3,0-3,1 dan 4,0 jam per MT, yaitu 24 orang (66,67%), sedangkan laki-laki biasanya bekerja antara 4,0 dan 4,4 jam per MT, yaitu 19 orang (52,78%). Dalam hal ini, perempuan menghabiskan lebih sedikit waktu di tempat kerja karena pembuahan terjadi di pagi hari. Tugas

perempuan di pagi hari termasuk membuat sarapan untuk anak-anak sekolah dan melakukan tugas-tugas lainnya. peran pemupukan di perkan oleh pria karna pemupukan tidak membutuhkan pekerjaan yang lama dan tidak dilakukan terus menerus dan pekerjaan tersebut bisa di kendalikan dengan pria jadi peran tersebut banyak dilakukan hanya dengan pria saja.

8. Pengendalian Gulma

Pengendalian gulma pada tanaman padi dilakukan dengan menggunakan pestisida yang disemprotkan pada tanaman yang terserang hama dan penyakit. bahwa pengendalian gulma yang dilakukan wanita tani di Desa Rawa Medang .dapat di lihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Curahan Waktu Kerja Wanita Tani dalam Melakukan Pengendalian Gulma Padi di Desa Rawa Medang

pengendalian gulma									
No	Wanita			Pria			Total		
	Distribusi (Jam/MT)	Jumlah (orang)	Presentase%	Distribusi (Jam/MT)	Jumlah (orang)	Presentase%	Distribusi (Jam/MT)	Jumlah (orang)	Presentase %
1	1,0-1,4	11	30.56	1,0-1,4	12	33.33	2	23	31.92
2	1,5-1,9	0	0	1,5-1,9	0	0	3	0	0
3	2,0-2,4	21	58.33	2,0-2,4	21	58.33	4	42	58.33
4	2,5-2,9	0	0	2,5-2,9	0	0	5	0	0
5	3,0-3,4	4	11.11	3,0-3,4	3	8.33	6	7	9.72
6	3,5-3,9	0	0	3,5-3,9	0	0	7	0	0
Jumlah		36	100	jumlah	36	100	27	72	100

Sumber : Data Primer diolah Pada Tahun 2024

Tabel 12 menunjukkan bahwa perempuan bekerja antara 1,0 dan 3,9 jam per MT pada kegiatan pengendalian gulma di Desa Rawa Medang, sementara laki-laki bekerja antara 1,0 dan 3,9 jam per MT. Perempuan menghabiskan waktu terbanyak untuk bekerja antara 2,0 dan 2,4 jam per MT, yaitu 21 orang (58,33%), sementara laki-laki bekerja antara 2,0 dan 2,4 jam per MT, yaitu 21 orang (58,33%). Karena tindakan ini jarang dilakukan dan hemat waktu, peran laki-laki dalam situasi ini mencakup lebih banyak waktu kerja dan komitmen. Oleh karena itu, perempuan hanya melakukan sebagian pekerjaan ini; mereka lebih fokus pada rumah tangga dan terlibat dalam tugas-tugas lain seperti mencuci.

9. Panen

Di daerah penelitian, panen padi dilakukan saat padi sudah menguning atau tua. Volume produksi, kualitas gabah, dan kualitas beras semuanya dipengaruhi oleh waktu panen. Karena beras akan pecah dan masih ada gabah yang berwarna hijau atau kapur, panen

yang terlalu awal juga akan menurunkan kualitas gabah. Perlu dicatat bahwa 95% beras harus dipanen saat sudah menguning. Keterlibatan petani perempuan dalam tugas-tugas panen padi, seperti memilih waktu dan teknik panen yang terbaik, memotong malai padi, dan merontokkan padi, menunjukkan peran yang dimainkan oleh laki-laki dan perempuan dalam setiap kegiatan panen di Desa Rawa Medang. Untuk lebih jelasnya mengenai waktu wanita tani pada kegiatan panen padi sawah dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Curahan Waktu Kerja Wanita Tani dalam Melakukan Panen Padi di Desa Rawa Medang

Distribusi Panen									
No	Wanita			Pria			Total		
	Distribusi (Jam/MT)	Jumlah (orang)	Presentase%	Distribusi (Jam/MT)	Jumlah (orang)	Presentase%	Distribusi (Jam/MT)	Jumlah (orang)	Presentase %
1	3,0-3,1	14	38.89	3,0-3,1	13	36.11	6	27	37.5
2	3,2-3,3	0	0	3,2-3,3	0	0	6.4	0	0
3	3,4-3,5	0	0	3,4-3,5	0	0	6.8	0	0
4	3,6-3,7	0	0	3,6-3,7	0	0	7.2	0	0
5	3,8-3,9	0	0	3,8-3,9	0	0	7.6	0	0
6	4,0-4,1	22	61.11	4,0-4,1	23	63.89	8	0	62.5
Jumlah		36	100	jumlah	36	100	42	72	100

Sumber : Data Primer diolah Pada Tahun 2024

Tabel 13 menunjukkan bahwa perempuan di Desa Rawa Medang bekerja 3,0-4,1 jam per MT pada kegiatan panen, sedangkan laki-laki bekerja 3,0-4,1 jam per MT. Perempuan menghabiskan waktu terbanyak untuk bekerja 4,0-4,1 jam per MT, yaitu 22 (61,11%), sedangkan laki-laki menghabiskan waktu terbanyak untuk bekerja 4,0-4,1 jam per MT, yaitu 23 (63,89%). Mengingat pekerjaan dan waktu yang tidak terlalu lama dan tugas perempuan tidak terlalu berat, maka ada curahan waktu kerja dalam hal ini, tetapi partisipasi perempuan sangat minim, karna peran pria lebih banyak dalam melakukan panen karna pengerjaan tersebut menggunakan alat /mesin atau secara manual pekerjaan tersebut berat jadi wanita tidak begitu kuat dalam proses pengerjaan tersebut.

5.3 Peran dan Kontribusi Curahan Waktu Kerja Wanita Tani Pada Usahatani Padi Sawah

Dari hasil data penelitian diperoleh kontribusi rata-rata curahan waktu tenaga kerja wanita tani dalam kegiatan usahatani padi sawah dapat di lihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Rata-Rata Kontribusi Curahan Waktu Kerja Wanita Tani Pada Usahatani Padi Sawah Di desa Rawa Medang.

NO	Jenis Kegiatan	kontribusi Wanita	% Pria	Jumlah %
1	Penebasan lahan	5,95	11,11	17,05
2	Pengolahan lahan	5,44	10,35	15,80

3	Penyemaian	7,26	10,96	18,22
4	Penanaman	10,01	11,72	21,75
5	penyulaman	7,68	11,38	19,07
6	Pemupukan	1,33	2,11	3,45
7	pengendalian gulma	0,87	0,92	1,75
8	Penen	1,41	1,46	2,88
Jumlah		39,96	60,01	100

Sumber : Data Primer diolah Pada Tahun 2024

Seperti yang dapat dilihat dari Tabel 14 di atas, rangkaian lengkap semua kegiatan pertanian padi menyumbang hingga 100% jam/MT, dari pembukaan lahan hingga panen. Perempuan bekerja 39,96% dari 100% jam/MT dari total waktu yang dihabiskan untuk menanam padi, sedangkan laki-laki bekerja 60,01% dari jam/MT. Dalam hal jenis kegiatan, kegiatan penanaman menghasilkan output tertinggi (21,75% jam/MT), sedangkan kegiatan pengendalian gulma menghasilkan output terendah (1,75% jam/MT). Aktivitas yang paling umum di antara berbagai aktivitas pertanian padi, mulai dari pembukaan lahan hingga panen, adalah meluangkan waktu kerja untuk menanam. Perempuan meluangkan waktu kerja terbanyak untuk menanam, rata-rata 10,01% jam per MT, sementara laki-laki meluangkan waktu paling sedikit untuk pengendalian gulma, rata-rata 0,87% jam per MT. Laki-laki meluangkan waktu kerja terbanyak untuk menanam, rata-rata 11,72% jam per MT, dan pengendalian gulma memerlukan waktu paling sedikit, rata-rata 0,92% jam per MT. Tabel kontribusi keseluruhan petani perempuan di atas menggambarkan hal ini. Dari pembukaan lahan hingga pengolahannya hingga panen, semua petani menyumbangkan 100% waktu, dengan petani perempuan menyumbang 39,96% dari total. maka wanita tani berkontribusi kecil pada usahatani padi sawah di Desa Rawa Medang. di nyatakan dalam dalam kriteria (Jika kontribusi curahan tenaga kerja wanita terhadap curahan tenaga kerja usahatani <50% maka kontribusi wanita kecil).

Selanjutnya untuk melihat nilai masing-masing tabel rata-rata dari curahan waktu kerja dan kontribusi wanita tani pada usahatani padi sawah di desa rawa medang dapat di lihat tabel 15

Tabel 15. Rata-Rata Curahan Waktu Kerja Dan Kontribusi Wanita Tani Pada Usahatani Padi Sawah Di Desa Rawa Medang

No.	Jenis Kegiatan	Waktu Kerja (Jam/MT)		Jumlah	Kontribusi (%)		Jumlah (%)
		Wanita	Pria		Wanita	Pria	
1.	Penebasan Lahan	34,25	62,83	98,08	5,95	11,11	17,05
2.	Pengolahan Lahan	31,31	59,53	90,84	5,44	10,35	15,80
3.	Penyemaian	41,78	63,05	104,83	7,26	10,96	18,22
4.	Penanaman	57,61	67,44	125,05	10,01	11,72	21,75
5.	Penyulaman	44,19	65,47	109,66	7,68	11,38	19,07
6.	Pemupukan	7,70	12,13	19,83	1,33	2,11	3,45
7.	Pengendalian Gulma	5,00	5,28	10,28	0,87	0,92	1,78

8.	Panen	8,11	8,44	16,55	1,41	1,46	2,88
Jumlah		229,95	345,17	575,12	39,96	60,01	100

Sumber : Data Primer diolah Pada Tahun 2024

Tabel 15 di atas menggambarkan bahwa rangkaian lengkap semua kegiatan penanaman padi, mulai dari pembukaan lahan hingga panen, menyumbang 100% jam per metrik ton. Laki-laki menyumbang 60,01% dari total jam/MT operasi pertanian padi, sedangkan perempuan menyumbang 39,96% dari total jam/MT. Sebagian besar waktu yang dihabiskan oleh petani perempuan dalam bercocok tanam padi dihabiskan untuk menanam padi, dengan kontribusi rata-rata 57,61 (10,01%), sedangkan waktu paling sedikit dihabiskan untuk pengelolaan gulma, dengan kontribusi rata-rata 5,00 (0,87%). Sedangkan waktu kerja laki-laki yang terbesar terdapat pada kegiatan menanam yaitu dengan kontribusi rata-rata sebesar 67,44 (11,72%) dan yang terkecil terdapat pada kegiatan pengendalian gulma yaitu dengan kontribusi rata-rata sebesar 5,28 (0,92%).

Dari keseluruhan kegiatan di atas dapat diketahui nilai kontribusi masing-masing usahatani padi sawah terhadap jumlah waktu kerja pada kegiatan pembukaan lahan bagi perempuan sebesar 34,25 (5,95%) dan laki-laki memberikan kontribusi sebesar 62,83 (11,11%). Kegiatan pengolahan lahan memberikan kontribusi terhadap jumlah waktu kerja pada perempuan yaitu 31,31 (5,44%) dan laki-laki 59,53 (10,35%). Kegiatan pembenihan usahatani padi sawah memberikan kontribusi pada petani perempuan yaitu 41,78 (7,26%) dan laki-laki 63,05 (10,96%). Kegiatan penanaman usahatani padi sawah pada petani perempuan memberikan kontribusi sebesar 57,61 (10,01%). Kegiatan terakhir dalam pengolahan lahan sawah adalah panen, dengan kontribusi petani perempuan sebesar 8,11 (1,41%) dan laki-laki sebesar 8,44 (1,46%). Kontribusi laki-laki sebesar 67,44 (11,72%) untuk kegiatan usahatani padi, seperti penanaman kembali, dengan kontribusi petani perempuan sebesar 44,19 (7,68%) dan laki-laki 65,47 (11,38%) untuk kegiatan pemupukan lahan sawah, dengan kontribusi petani perempuan sebesar 7,70 (1,33%) dan laki-laki 12,13 (72,11%). Kegiatan pengendalian gulma pada petani perempuan sebesar 5,00 (0,87%) dan laki-laki 5,28 (0,92%). Seperti yang terlihat pada tabel di atas, yang menunjukkan keseluruhan kontribusi petani perempuan, sebesar 39,96% dari total kontribusi berasal dari pekerjaan petani perempuan pada pembukaan lahan, pengolahan lahan, dan panen. maka wanita tani berkontribusi kecil pada usahatani padi sawah di Desa Rawa Medang. di nyatakan dalam dalam kriteria (Jika kontribusi curahan tenaga kerja wanita terhadap curahan tenaga kerja usahatani <50% maka kontribusi wanita kecil).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa peran kegiatan yang dilakukan oleh wanita tani

dalam usahatani padi sawah di Desa Rawa Medang Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat yaitu penebasan lahan, pengolahan lahan, penyemaian, penanaman, penyulaman, pemupukan, pengendalian gulma dan panen. Rataan curahan waktu kerja wanita tani pada usahatani padi sawah yaitu untuk kegiatan penebasan lahan 34,25 Jam/MT, pengolahan lahan 31,31 Jam/MT, penyemaian 41,78 Jam/MT, penanaman 57,61 Jam/MT, penyulaman 44,19 Jam/MT, pemupukan padi sawah 7,70 Jam/MT, pengendalian gulma yaitu 5,00 Jam/MT dan panen sebesar 8,11 Jam/MT. Kontribusi curahan waktu kerja wanita tani pada usahatani padi sawah sebesar 39,96% dari total curahan 100%. Maka kontribusi curahan waktu kerja wanita tani pada usahatani padi sawah di Desa Rawa Medang Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat berkontribusi kecil.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik.(2020). Kecamatan Batang Asam Dalam Angka. BadanPusat Statistik Kabupaten Tanjung Jabung Barat <https://tanjabbarkab.bps.go.id/publication/2020/09/28/8d7a4bf7c33049859121d49c/kecamatan-batang-asam-dalam-angka-2020.html>
- Badan Pusat Statistik. (2022). Kabupaten Tanjung Jabung Barat Dalam Angka. Damatun, 2017. Peran Tenaga Kerja Wanita dalam Usahatani Hortikultura di. Kelurahan Wailan, Tomohon Utara, Kota Tomohon. Agri-Sosioekonomi,. 13(1A), 169-182
- Darwis, V. 2017. Keragaan Penguasaan Lahan Sebagai Faktor Utama Penentu Pendapatan Petani. Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian.
- Hariadi, S.S. 2015. Dinamika Kelompok .Teori dan Aplikasinya untuk Analisis Keberhasilan Kelompok Tani Sebagai Unit Belajar, Kerjasama, Produksi dan Bisnis. Sekolah Pascasarjana UGM. Yogyakarta.
- Indriaty dan Halimatusakdiah. 2018. Pengaruh Jarak Tanam Terhadap Produksi Tanaman Padi Sawah (*Oryza Sativa* L.) Varietas Ciherang Di Aceh Timur.
- Irman, et.al. (2021).Tingkat pendidikan kinerja petani .
- Pratiwi, S., H. 2016. Pertumbuhan Dan Hasil Padi (*Oryza sativa* L.) Sawah Pada Berbagai Metode Tanam Dengan Pemberian Pupuk Organik. *Jurnal Gontor Agrotech*
- Rahmadani, S. 2017. Pengaruh Faktor-Faktor Produksi Padi Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Di Kecamatan Turikale Kabupaten Maros. Skripsi. Universitas Islam Alauddin Makassar. Makassar.
- Reza, Alya Ramadhita. 2019. Curahan Waktu dan Kontribusi Pekerja Wanita Terhadap Pendapatan Keluarga pada Usaha Keripik Ubi Kreasi Lutvi. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
- Sajogyo, Pudj iwati. (2010). Peranan wanita dalam perkembangan masyarakat Desa. Jakarta: CV Rajawali
- Sofwan. 2016. Analisis Kontribusi Curahan Tenaga Kerja Wanita Tani PadaUsaha Tani Tembakau Terhadap Pendapatan Keluarga. Fak Pertanian. Universitas Darul Ulul Jombang.
- Sugiyono, 2013. Metode Penelitian Administrasi, CV. Alfabeta, Bandung.
- Suryadi, Adi. (2023). Kontribusi Curahan Waktu Tenaga Kerja Wanita Pada Budidaya Sawi (*Brassica Juncea* l) di Kecamatan Paal Merah Kota

Jambi. S1 Thesis, Universitas Jambi.



RIWAYAT HIDUP



Penulis putra buana sihotang dilahirkan di adiankoting tanggal 18 juni 2000.

Penulis anak kedua dari 3 bersaudara dari pasangan bapak k.sihotang dan ibu dewi pardede. Penulis memulai jenjang pendidikan SDN negri 154 purwodadi dan tamat pada tahun 2012

Selanjutnya penulis melanjutkan sekolah menengah pertama di SMP negri 2 tungkal ulu tamat pada tahun 2015

Penulis lalau meneruskan pendidikan menengah atas SMA negri 2 tungkal ulu dan tamat pada tahun 2018

Pada tahun 2020 penulis melanjutkan sekolah pada jenjang strata satu (S1) di Universitas Batanghari Jambi pada program studi agribisnis fakultas pertanian. Penulis melaksanakan kuliah kerja nyata di desa karya maju kecamatan bram itam Kabupaten Tanjung Jabung Barat pada tahun 2023 kemudian dinyatakan lulus dari fakul pertanian unbari pada tahun 2025 dan memperoleh gelar sarjana pertanian (SP).

